IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN JARAK JAUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS II DI SEKOLAH DASAR ISLAM DARUL HUDA SEMARANG

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1) dalam Ilmu Tarbiyah

Disusun Oleh:

HANIKA YULNIA WIJAYANTI

NIM. 31501700045

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN TARBIYAH FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG

TAHUN 2021

YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)
Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM *Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah*

PENGESAHAN

Nama : **HANIKA YULNIA WIJAYANTI**
Nomor Induk : 31501700045
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN JARAK JAUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS II SEKOLAH DASAR ISLAM DARUL HUDA SEMARANG

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Jumat, 27 Dzulhijjah 1442 H.
6 Agustus 2021 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang

Ketua/Dekan	Sekretaris
Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.	Ahmad Muflihin, S.Pd.I., M.Pd
Penguji I	Penguji II
Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd.	**H. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd.**
Pembimbing I	Pembimbing II
Sarjuni, S.Ag., M.Hum.	**Dr. Susiyanto, S.E., M.Ag.**

Semarang, 29 Juli 2021

Nama : Dr. Susiyanto, S.E., M.Ag.

Alamat : Kadipaten RT/02 RW/04 Harjosari, Bawen, Kab. Semarang

Lampiran : 2 (Dua) ekslempar

Hal : Naskah Skripsi

NOTA PEMBIMBING

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA)
Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah saya bimbing dengan baik, bahwa naskah skripsi saudara/i :

Nama : Hanika Yulnia Wijayanti

NIM : 31501700045

Judul : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN JARAK JAUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS II DI SEKOLAH DASAR ISLAM DARUL HUDA SEMARANG

Mohon untuk dapat dimunaqosyahkan

Demikian, harap maklum

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,

Dr. Susiyanto, S.E., M.Ag
NIDN: 0602128202

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab penulis menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

l . Skripsi ini tidak berisi material yang ditulis Oleh orang Iain.

2. Skripsi ini tidak berisi pemikiran-pemikiran dari orang Iain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan rujukan. Dan tejah penulis cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Fakultas Ägama Islam (FAI) Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA).
3. Seluruh isi dalam skripsi ini menjadi tanggungjawab penuh penulis.

Semarang, 29 Juli 2021

Hanika Yulnia Wijayanti

31501700

HALAMAN MOTTO

اَلَّذِيْنَ ءَاتَيْنٰهُمُ الْكِتٰبَ يَتْلُوْنَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ ~ أوْلٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ

"Orang-orang yang telah Kami beri kitab, mereka membacanya sebagaimana mestinya, mereka itulah yang beriman kepadanya." (Al-Baqarah-121) (Alquran dan Terjemahannya, 2008)

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال : سمعت رسول الله صلى الله عليه و سلم يقول : ,, اَلدُّنْيَا مَلْعُوْنَةٌ ، مَلْعُونٌ مَا فِيْهَا ، اِلَّا ذِكْرَ اللهِ ، وَ مَا وَالَاهُ ، وَ عَالِماً ، وَ مُتَعَلِّماً'' رواه الترمذي

"Dari Abu Hurairah r.a. berkata, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Dunia dan segala isinya itu terlaknat, kecuali yang senantiasa berdzikir kepada Allah, setiap sesuatu yang dijadikan media untuk mendapat rahmat dan ridho Allah, orang 'alim dan orang yang menuntut ilmu." (HR. Tirmidzi)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Ilahi Rabbi yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN JARAK JAUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS II DI SEKOLAH DASAR ISLAM DARUL HUDA SEMARANG" sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada program sarjana Fakultas Agama Islam, Tarbiyah, Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Drs. Muh. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib. selaku dekan Fakultas Agama Islam Unissula yang telah merestui pembahasan judul skripsi ini.
2. Bapak Dr. Susiyanto, S.E., M.Ag. selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu, mencurahkan tenaga dan pikiran untuk membimbing penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Bapak dan ibu dosen Program Studi Tarbiyah Fakultas Agama Islam Unissula, yang telah membekali berbagai ilmu, pengetahuan, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

4. Kedua orang tua, Bapak Abu Suja' dan ibu tersayang Siti Rowiyah yang telah memberikan doa yang tiada pernah terputus dan dukungan tanpa henti bagi penulis selama penyusunan skirpsi.
5. Kepada adik-adikku, Muhammad Alfatur Ryan yang telah meluangkan waktunya untuk menggantikan tugas-tugas rumah yang terbengkalai saat penulis harus fokus dalam penyelesaian skripsi, dan Khansa Lu'lu' Almaknun yang menjadi pelipur dan penguat melalui genggaman jemarinya yang mungil.
6. Segenap keluarga dan teman yang telah menyemangati dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
7. *Hubby*, Dwi Rianto, yang senantiasa membersamai setiap proses dan selalu memberikan doa dan dukungan tak terperi di kala proses ini terasa sulit agar penulis tetap semangat untuk menyelesaikan skripsi ini sampai akhir.
8. *My Best Mentor*, Mawar Winanti, yang telah meluangkan banyak waktunya untuk mensupport terselesaikannya skripsi ini.
9. Seluruh pihak yang secara tidak langsung telah membantu penyusunan skripsi.

Penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Semarang, 29 Juli 2021

Penulis,

Hanika Yulnia Wijayanti

DAFTAR ISI

PENGESAHAN ii

NOTA PEMBIMBING iii

DEKLARASI iv

HALAMAN MOTTO v

KATA PENGANTAR vi

ABSTRAK xi

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 4

C. Tujuan Penelitian 4

E. Metode Penelitian 7

1. Jenis Penelitian 7

2. Metode Pengumpulan Data 7

3. Metode Analisis Data 9

F. Sistematika Penulisan Skripsi 11

BAB II PEMBELAJARAN JARAK JAUH DAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM 13

A. PEMBELAJARAN JARAK JAUH 13

1. Pengertian Pembelajaran Jarak Jauh 13

1.1. Prinsip Pembelajaran Jarak Jauh 16

1.2. Karakteristik Pembelajaran Jarak Jauh.....17

1.3. Syarat Penerapan Pembelajaran Jarak Jauh 20

2. Perencanaan Pembelajaran Jarak Jauh 21

B. PENDIDIKAN AGAMA ISLAM 22

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam 22

2. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam.....25

3. Tujuan dan Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.....33

BAB III GAMBARAN UMUM SEKOLAH DASAR ISLAM DARUL HUDA SEMARANG 39

A. PROFIL SEKOLAH DASAR ISLAM DARUL HUDA SEMARANG39

BAB IV PEMBELAJARAN JARAK JAUH MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS II DI SDI DARUL HUDA SEMARANG : ANALISIS DATA.....47

A. Perencanaan Pembelajaran Jarak Jauh Pendidikan Agama Islam Kelas II SDI Darul Huda Semarang.....47

B. Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh Pendidikan Agama Islam Kelas II SDI Darul Huda Semarang.....49

C. Evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh Pendidikan Agama Islam Kelass II SDI Darul Huda Semarang 51

BAB V PENUTUP **53**

A. Kesimpulan **53**

B. Saran **54**

DAFTAR PUSTAKA **55**

Lampiran 1 ..... **58**

TRANSKRIPSI WAWANCARA **58**

A. TRANSKRIPSI WAWANCARA TAHAP PERTAMA **58**

B. TRANSKRIPSI WAWANCARA TAHAP KEDUA **61**

Lampiran 2 ..... **74**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING **74**

Lampiran 3 ..... **85**

DAFTAR RIWAYAT HIDUP **85**

Abstrak

Pada masa pandemic yang dimulai sejak awal tahun 2020 silam layanan jarak jauh menjadi lebih familiar digunakan dalam setiap sektor yang ada di negeri ini. Mulai dari perekonomian, perbankan, hingga Pendidikan. Dampak dari pandemic ini telah sepenuhnya mengubah paradigma Pendidikan yang telah ada, terutama bagi tingkat Pendidikan kanak-kanak dan Pendidikan dasar. Yang sebelumnya secara penuh dilaksanakan dengan metode pembelajaran konvensional, kini, siap tidak siap, harus menyelaraskan pembelajaran dengan metode jarak jauh. Lantas bagaimanakah perencanaan, implementasi hingga evaluasi pada model pembelajaran jarak jauh pada tingkat sekolah dasar ini diterapkan? Makalah ini disusun dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan, implementasi hingga evaluasi yang ada pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam setingkat kelas dua sekolah dasar di SDI Darul Huda Semarang dapat dinyatakan baik.

Kata Kunci: pandemi, PJJ, PAI, implementasi, pembelajaran

Abstract

In this pandemic era that begun since early year at past 2020 distance service became more familiar to be used in every sector in this country. From economic section, banking, until education section. The pandemic impact has brought a big changes in educational paradigm, mostly for the kindegarten grade and elementary grade. Which is used to have convencional mode of learning, and then have to change into distance learning mode. Then how was the plan, implementation, and evaluation of this distance learning mode at elementary grade is applied? This paper arranged by qualitative descriptive research method. So that the result of planning, implementation, and evaluation of Islamic Religion Education distance learning at this elementary grade, especially in Islamic Elementary School Darul Huda Semarangclass two can be said good enough.

Keywords: pandemic, PJJ, PAI, implementation,learning

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belum berapa lama, saat dunia mengalami perubahan besar dalam teknologi, yang mana memberikan dampak yang luar biasa dalam segala aspek yang ada seperti ekonomi, seni, travel, hingga pendidikan. Di beberapa negara maju, sistem Pendidikan yang berbasis teknologi sudah menjadi konsumsi umum bagi pelajarnya, bukan hanya setaraf perguruan tinggi, akan tetapi kesiapan dalam menerima pembelajaran dengan media berbasis teknologi bahkan sudah bisa mencapai tingkat pendidikan dasar.

Pembelajaran-pembelajaran elektronik sudah mulai diberlakukan pada tiap lapisan tingkat pendidikan. Tidak dapat dipungkiri bahwa teknologi ini banyak memberi bantuan dalam proses berlangsungnya pembelajaran. Dengan adanya radio, televisi, proyektor, gadget, dan internet pembelajaran kini dapat diakses dengan mudah. Keutamaan dari terserapnya teknologi pada sistem pendidikan adalah, dengan adanya teknologi ini memungkinkan untuk menerapkan pembelajaran jarak jauh. Berbagai media saat ini dapat menjadi media pembelajaran yang jauh lebih menyenangkan dari pembelajaran konvensional.

Dikatakan, dalam pembelajaran konvensional, pada tingkat kesukaran materi tertentu, seorang guru dianjurkan untuk memberikan selingan

pembelajaran yang lebih segar, seperti menyediakan media pembelajaran berbasis elektronik agar materi yang diterima lebih mudah dicerna, dan juga untuk meminimalisir tingkat kebosanan jika pembelajaran dilakukan dengan cara klasik secara terus menerus (Djamarah, 2014). Teknologi membawa banyak manfaat dan inovasi dalam pengajaran dan juga pembelajaran. Adapun garansi dari pembelajaran jarak jauh ini adalah metode ini merupakan salah satu metode pembelajaran yang baik, pembelajaran jarak jauh dinilai lebih efektif dalam menanamkan efek pembelajaran kepada siswa secara lebih mendalam (Bernard, 2004).

Dengan adanya berbagai keniscayaan dalam ilmu pendidikan, teori-teori ini sudah ditemukan oleh para pemikir dan pakar pendidikan jauh sebelum pandemi melanda di hampir seluruh belahan dunia. Oleh karena adanya pandemi saat ini memunculkan sebuah kebijakan baru dalam pembelajaran yang ada di Indonesia. Telah berlangsung genap satu tahun sejak bulan Maret 2020 silam, pembelajaran konvensional dengan sangat terpaksa ditiadakan karena pemerintah menghimbau agar masyarakat melakukan karantina sebagai protokol kesehatan yang harus dipatuhi. Dampaknya, bukan hanya sektor ekonomi yang mengalami kemerosotan, akan tetapi sektor pendidikan lambat laun terkebiri keadaan. Instansi pendidikan mengalami penutupan masal hingga pandemi berakhir dan keadaan menjadi lebih baik. Dampak ini mengakibatkan pembelajaran jarak jauh menjadi solusi terbaik agar kegiatan belajar mengajar dapat tetap berlangsung.

Sedikit berbeda dengan penerapan pembelajaran jarak jauh yang ada pada teori-teori sebelumnya, pencanangan pembelajaran dalam jaringan atau daring bermediakan aplikasi sosial media, internet dan *platform* pembelajaran daring yang digunakan sejauh ini, ternyata tidak hanya memberikan dampak positif pada pendidikan di Indonesia. Beberapa kasus kekerasan saat pendampingan pembelajaran jarak jauh tercatat semakin meningkat. Dilansir dari laman *kompas.com*, seorang anak berumur 8 tahun mendapat beberapa pukulan dari orangtuanya, dan diantaranya menggunakan gagang sapu, sampai anak tersebut meninggal.

Dengan adanya beberapa kasus kekerasan yang muncul dan terjadi ketika pembelajaran jarak jauh berlangsung, penulis melakukan observasi di salah satu Sekolah Dasar yang ada di Semarang, yang mana sekolah tersebut termasuk sekolah yang sedang berkembang pula, telah mencetak banyak prestasi dalam beberapa tahun terakhir. Namun, saat melakukan wawancara pada seorang guru Pendidikan Agama Islam yang mana mata pelajaran tersebut menjadi konsentrasi penelitian penulis dalam proposal ini, guru tersebut mengakui, bahwa beberapa guru memiliki sedikit kendala dalam menyesuaikan pembelajaran jarak jauh yang cukup mendadak ini. Apakah pembelajaran PAI akan tetap dapat diterapkan dengan baik, dan guru tetap dapat menanamkan aspek-aspek keagamaan dalam pembelajaran jarak jauh? Ini adalah salah satu pertanyaan yang banyak bermunculan bagi akademisi Pendidikan Islam.

Teori pembelajaran jarak jauh yang dikatakan lebih efektif dari pembelajaran konvensional tersebut diatas terlahir dari pakar-pakar yang

melakukan risetnya di beberapa negara maju. Jika pembelajaran jarak jauh dinilai memiliki efektivitas yang lebih tinggi saat diterapkan di negara maju, apakah teori ini akan sama dampaknya jika dilaksanakan atau dicanangkan di negara yang masih berkembang seperti di Indonesia?

Oleh karena itu, penulis melihat adanya peluang penelitian yang dapat dilakukan dengan adanya pandemi global ini, yang telah memberikan dampak besarnya pada pendidikan yang ada di Indonesia, sehingga penulis memutuskan untuk mengangkat judul penelitian "**Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh Pendidikan Agama Islam Kelas II di Sekolah Dasar Islam Darul Huda Semarang.**"

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran jarak jauh PAI kelas II SDI Darul Huda Semarang.
2. Bagaimana implementasi pembelajaran jarak jauh PAI kelas II SDI Darul Huda Semarang.
3. Bagaimana evaluasi pelaksanaan pembelajaran jarak jauh PAI kelas II SDI Darul Huda Semarang.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran jarak jauh PAI kelas II SDI Darul Huda Semarang.

2. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran jarak jauh PAI kelas II SDI Darul Huda Semarang.
3. Untuk mengetahui evaluasi metode pembelajaran jarak jauh PAI kelas II SDI Darul Huda Semarang.

D. Penegasan Istilah

1. Perencanaan Pembelajaran Jarak Jauh

   Seperti halnya pembelajaran konvensional pada umumnya, setiap pembelajaran tentu memiliki standar perencanaan yang telah ditetapkan. Sebuah tujuan tidak akan sempurna jika tidak memiliki perencanaan yang baik di dalamnya. Ada banyak sekali pengertian dari perencanaan itu sendiri, yang memiliki makna dalam garis besar berkolaborasinya tujuan dengan sistem yang tersusun untuk menggapai hasil yang terbaik. Maka dalam tulisan ini penulis akan berkonsentrasi pada perumusan dan perencanaan pembelajaran jarak jauh lebih khususnya.

   Sedangkan untuk membatasi makna dari perencanaan tersebut, disini penulis mengambil satu pengertian dari perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran adalah langkah yang diambil untuk mengambil keputusan hasil pemikiran rasional tentang berubahnya perilaku peserta didik, dan juga rentetan kegiatan demi usaha tercapainya tujuan dan sasaran pembelajaran dengan mengoptimalkan potensi dan sumber belajar. (Sanjaya, 2013, hal. 28)

Oleh karenanya, perencanaan pembelajaran jarak jauh berarti sebuah upaya yang telah disusun untuk mencapai tujuan dan sasaran pembelajaran dengan mengoptimalkan potensi pengembangan media pembelajaran terdigitalisasi dengan sumber belajar yang berasas dari internetisasi sumber belajar.

2. Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh

   Implementasi memiliki persamaan arti dengan penerapan. Adapun beberapa pendapat para ahli tentang pengertian implementasi sendiri sangat bermacam,

   Sejak ditemukannya metode pembelajaran jarak jauh pada pertengahan tahun 1800, proses pembelajaran mulai mengenalkan secara luas kolaborasinya dengan dunia teknologi. (Schunk, 2012, hal. 449) Pada saat itu, sistem belajar jarak jauh mulai dikembangkan dengan bantuan radio meski dirasa belum cukup memadai, tapi itulah langkah awal berkembangnya pendidikan jarak jauh yang kedepannya akan dikembangkan dengan lebih baik lagi bersamaan dengan berkembangnya teknologi. (Yuniar Windi Astuti, Salsabila Kana Fillah, 2019)

3. Evaluasi Penerapan Pembelajaran Jarak Jauh

   Pada bagian ini akan dijelaskan apakah sistem yang tersusun sudah terlakasana dengan baik, penerapannya sudah mendekati purna, dan akan membuktikan bahwa tujuan yang ingin dicapai sedari awal sudah tercapai ataukah belum.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

   Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dimana penulis mendapatkan data berupa kata-kata dan perilaku yang tidak dapat dituangkan dalam bentuk angka maupun bilangan statistika. Akan tetapi dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih mendalam dari sekadar angka atau frekuensi. Penelitain ini ditujukan seb agai penyimpul informasi mengenai gejala yang ada, yaitu gejala dalam keadaan yang akan diadakan dalam penelitian. (Albi Anggito & Johan Setiawan, 2018)

2. Metode Pengumpulan Data

   a. Aspek Penelitian

      - Perencanaan Pembelajaran Jarak Jauh
      - Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh
      - Evaluasai Pembelajaran Jarak Jauh

   b. Jenis dan Sumber Data

      Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara dimana kata-kata dan penilaian dari tindakan yang ditangkap akan dijadikan data. Sedangkan sumber data sekunder adalah dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

   c. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, guna mendapat data maksimal maka penulis akan menggunakan beberapa macam metode, yakni:

1. Wawancara

   Wawancara adalah sebuah komunikasi antara dua pihak yang mana pihak pertama sebagai pencari informasi dan pihak kedua adalah sumber informasi yang akan mendapat pertanyaan-pertanyaan dari pihak pertama dengan tujuan tertentu. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pandangan sosial objek penelitian.

   Adapun macam wawancara, antara lain:

   - Wawancara terstruktur

     Wawancara terstruktur adalah wawancara dimana peneliti datang untuk menanyakan pertanyaan yang telah diketahui jawabannya. Jadi model wawancara ini responden akan diarahkan dengan instrumen yang sama.
   - Wawancara tak terstruktur

     Wawancara tidak terstruktur adalah bentuk wawancara terbuka, dan peneliti bebas mewawancarai responden dengan tanpa pedoman yang tersusun laiknya wawancara terstruktur.

   Dari kedua macam wawancara tersebut diatas, wawancara yang akan dilakukan penulis adalah wawancara tidak terstruktur karena dengan demikian wawancara dapat lebih

santai sehingga memudahkan dalam mengulik informasi lebih mendalam dan lebih jauh.

2. Dokumentasi

   Adalah catatan yang merekam peristiwa dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya. Teknik ini adalah pelengkap daripada metode penelitian sebelumnya. Macamnya antara lain:

   - Dokumen
   - Dokumen harian
     a) Catatan harian
     b) Surat pribadi
     c) Autobiografi
   - Dokumen resmi

   Dari ketiga bentuk dokumentasi yang ada, penulis akan menggunakan dokumen harian dan juga dokumen resmi dimana keduanya akan memberikan sudut pandang berbeda satu sama lain dan melengkapi satu sama lain di waktu bersamaan.

3. Metode Analisis Data

   Adalah proses menemukan dan menyusun hasil wawancara, catatan dan dokumentasi secara sistematis dengan cara

menjelaskan secara terperinci agar dapat dipahami lebih sederhana oleh penulis maupun orang lain.

a. Metode Analisis Data Deskriptif

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data deksriptif dengan penerapan pola berfikir induktif yang mana menggunakan data empiris dari wawancara dan dokumentasi sebagai awalnya.

Dan langkah-langkah yang diambil penulis dalam analisis adalah

1) Pengumpulan data yang dilakukan melalui proses wawancara dan dokumentasi. Tujuannya agar apa yang dipaparkan oleh responden menjadi lebih nyata. Karena penyusunan data kualitatif tidak dapat dibuktikan dengan logis maupun prinsip angka dan statistika. (Mulyana, 2001, p. 150)
2) Reduksi data, yakni menyederhanakan data-data yang telah ada. Data ini berbentuk narasi maupun grafis atau matrik. Tujuannya agar peneliti tidak bertumpu pada data yang menumpuk dan lebih dapat menguasai data yang telah ada. (Nasution, 1988, p. 129)
3) Penyajian data, yakni mengumpulkan semua data dan menganilsa sampai melahirkan satu data.

4) Penarikan kesimpulan, yakni membuat kesimpulan dari data-data penelitian sehingga dapat menarik satu kesimpulan akhir.

b. Metode Uji Kesahihan Data

Sebagai pelengkap dari metode ini, penulis akan menggunakan uji kesahihan data menggunakan Triangulasi data. Menurut Sugiyono dalam bukunya Metode Penelitian Pendidikan, Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Adapun pada penelitian ini, penulis menerapkan metode Triangulasi sumber.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika dalam penulisan karya ilmiah ini memiliki beberapa bagian. Bagian depan memuat halaman judul, nota pembimbing, lembar pengesahan, motto, kata pengantar, daftar isi. Dan bagian belakang terdiri dari daftar pustaka, beberapa lampiran terkait dan juga daftar riwayat hidup.

Adapun pada bagian isi, yang mana merupakan inti pokok skripsi memiliki lima bab yang dibagi menjadi:

Bab pertama yaitu pendahuluan, yang terbagi menjadi enam sub bab, yakni latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka berpikir, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab kedua berisi tentang pengertian pembelajaran jarak jauh beserta perencanaan, penerapan dan evaluasi pembelajaran PAI menggunakan metode Pembelajaran Jarak Jauh.

Bab ketiga adalah penyajian data yang didalamnya menjelaskan sejarah SDI Darul Huda Semarang, visi dan misi sekolah dan juga deskripsi data pada kenyataan lapangan dengan data yang telah penulis siapkan berkenaan dengan Pembelajaran Jarak Jauh pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SDI Darul Huda Semarang.

Bab keempat membahas tentang abnalisis data yang merangkum tentang perencanaan, implementasi serta evaluasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti siswa kelas 2 SDI Darul Huda Semarang

Bab kelima merupakan penutup yang mana bagian terakhir dari penulisan skripsi yang memuat kesimpulan dan saran-saran.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, beberapa lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB II

PEMBELAJARAN JARAK JAUH DAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. PEMBELAJARAN JARAK JAUH

1. Pengertian Pembelajaran Jarak Jauh

Di tengah perkembangan teknologi yang semakin maju, sebuah pembelajaran yang terbatas jarak ribuan kilometer sekarang bukan lagi menjadi sebuah hal yang mustahil. Tercatat pembelajaran jarak jauh ditemukan di Amerika pada tahun 1892 dimana pembelajaran diselenggarakan secara jarak jauh dengan satu arah dari siaran radio atau televisi. Seiring berjalannya waktu dan platform digital semakin berkembang, pembelajaran jarak jauh mulai menunjukkan banyak kelebihan dalam kontribusinya bagi pendidikan.

Di Indonesia kemunculan pembelajaran jarak jauh tercatat sekitar awal tahun 2000. Sebagai negara berkembang yang baru merdeka, tak heran jika untuk mengikuti perkembangan teknologi membutuhkan dana yang sangat tinggi. Dalam sejarahnya, pada masa tersebut beberapa perguruan tinggi telah melaksanakan pembelajaran jarak jauh namun masih sebatas pembelajaran satu arah laiknya model pembelajaran jarak jauh saat pertama kali ditemukan, pembelajaran jarak jauh saat difasilitasi dengan video pembelajaran tanpa adanya tatap muka secara dalam jaringan. (Munir 2009)

Oleh sebab kondisi yang memisahkan antara pengajar dan peserta didik pembelajaran ini disebut sebagai pembelajaran jarak jauh.

Mengutip pendapat Anggoro yang mendukung keabsahan pembelajaran yang tidak mempertemukan fisik secara langsung ini adalah, bahwasanya pembelajaran dapat dikatakan berhasil ketika guru mendapat umpan balik atas apa yang telah disampaikan karena daripadanya adalah alat untuk mengukur sejauh mana kemampuan dan pemahaman peserta didik akan materi yang telah disampaikan, maka karakteristik dari pembelajaran jarak jauh ini telah memenuhi daripada syarat yang dibutuhkan.

Adapun dengan adanya pembelajaran jarak jauh ini dapat menstimulus kreatifitas peserta didik dan antusias belajar karena mendapati pembelajaran yang lebih beervariasi, selain dari kemudahan dalam pelaksanaannya, pembelajaran ini juga dapat menjembatani jarak yang semula tak terjangkau menjadi dapat dijangkau. Hal ini telah dijelaskan oleh (Kamarga, 2002) dimana ia berpendapat, *" Distance learning is physical separation of instructor and student and the use of some technological delivery system."*

Bagaimanapun, saat pembelajaran yang dilakukan menggunakan jaringan internet terjadi timbal balik antara pengajar dan peserta didik, baik dengan respon secara langsung ataupun tidak langsung, maka hal ini sudah dapat disebut dengan pembelajaran jarak jauh. (Darmawan, 2016) Sedangkan menurut Dogmen, pembelajaran jarak jauh adalah sebuah pembelajaran yang mengedepankan pembelajaran mandiri bagi peserta didik, maka dalam pembelajaran model ini peserta didik

diharapkan lebih aktif dalam mencari pemahaman dan penyelesaian massalah yang disajikan dalam materi yang diberikan.

Sedangkan (Soekartawi, 2003) menyebutkan dalam makalahnya untuk seminar Nasional di Surabaya, *"e-learning is a generic term for all technologically supported learning using an array of teaching and learning tools as phone bridging, audio and videotapes, teleconferencing, satellite transmissions, and the more recognized web-based training or computer aided instruction also commonly referred to as online courses."* E-learning atau pembelajaran jarak jauh adalah istilah umum untuk semua pembelajaran yang didukung secara teknologi menggunakan seramgakaian alat pengajaran dan pembelajaran seperti telepon, audio dan videotape, panggilan konferensi, transmisi satelit dan pelatihan berbasis web atau instruksi dengan menggunakan komputer yang mana lebih dikenal dengan kursus dalam jaringan.

Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran jarak jauh adalah saat dimana pembelajaran dilakukan tidak dalam satu tempat yang sama akan tetapi timbal balik antara peserta didik dan pengajar masih bisa berlangsung. Meskipun pembelajaran jarak jauh meniadakan kontak langsung antara dua belah pihak, metode ini memiliki efek yang sama dengan pembelajaran konvensional pada umumnya, dan dalam beberapa kasus, pembelajran jarak jauh dinilai lebih efektif diterapkan dalam pembelajaran. (Schunk, 2012)

1.1.Prinsip Pembelajaran Jarak Jauh

Prinsip-prinsip dasar diadakannya pembelajaran jarak jauh ada delapan, yang mana satu sama lainnya menunjang keberhasilan daripada metode pembelajaran yang akan diterapkan. Pertama, diadakannya pembelajaran jarak jauh ini harus memiliki tujuan yang jelass dari rumusan hingga hasil yang diinginkan telah dapat diperkirakan.

Kedua, pembelajaran jarak jauh harus memiliki relevansi dengan kebutuhan diadakannya. Baik bagi kebutuhan instansi pendidikan maupun warga yang ada di dalamnya hingga masyarakat sekitar yang terdampak atau berhubungan.

Ketiga, pembelajaran jarak jauh harus mempertimbangkan pemilihan metode ini untuk meningkatkan mutu pendidikan daripada instansi yang berada dihadapannya. Oleh karena metode pembelajaran ini akan banyak menuntut peserta didik menjadi lebih aktif maka upaya yang hendak dilakukan oleh instansi pendidikan terkait harus telah dipersiapkan dengan matang.

Keempat, sebagaimana prinsip pada setiap metode pembelajaran, pertimbangan utama dari diadakannya pembelajaran jarak jauh ini seharusnya meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Mulai dari efektivitas waktu dan biaya, jika saat pembelajaran konvensional membutuhkan waktu untuk melakukan perjalanan, maka dengan adanya pembelajaran jarak jauh ini, peserta didik hanya perlu bersiap dari rumah untuk kemudian dapat melaksanakan pembelaran saat portal

sudah dibuka oleh pengajar. Demikian pula tentang efektivitas biaya, jika saat pembelajaran konvensional intansi membutuhkan anggaran untuk membeli peralatan tulis untuk digunakan di kelas, dengan adanya pembelajaran jarak jauh ini, semua media dapat dilakukan dengan bantuan teknologi digital.

Kelima, pembelajaran jarak jauh dapat menjamin keluasan jangakauan dan dapat memberikan pembelajaran lebih merata bahkan untuk peserta didik yang berada di pelosok dapat mengikuti pembelajaran dengan bantuan metode ini. Inilah kemudahan yang ditawarkan dengan diadakannya pembelajaran jarak jauh, karena jarak yang sebelumnya menjadi persoalan kini tak lagi begitu berarti.

Keenam, pembelajaran jarak jauh dapat mengasah kemandirian peserta didik.

Ketujuh, keterpaduan dan kesinambungan materi pembelajaran dan pemberi materi, maka diharapkan pengajar berusaha semaksimal mungkin dalam mempersiapkan materi secara berkala untuk pembiasaan dan improvisasai kemampuan dalam menyampaikan materi dengan metode pembelajaran jarak jauh.

1.2. Karakteristik Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh memiliki beberapa karakteristik dimana hal-hal tersebut dapat menjadi penanda atau ciri daripada sebuah metode pembelajaran. Pertama, pembelajaran jarak jauh memiliki program yang telah dirinci sebagaimana kebutuhan mulai dari jenis, sifat dan juga

tingkat pendidikan. Ia juga memiliki kurun waktu yang telah disesuaikan dan memiliki tujuan untuk peningkatan kemampuan kognitif, psikomotorik serta afeksi dari peserta didik guna alat ukur keberhassilan peserta didik.

Kedua, pembelajaran jarak jauh meniadakan pertemuan secara fisik, sehingga kontak antara pengajar dan peserta didik murni hanya melalui media atau dalam suatu jaringan internet di dunia maya.

Ketiga, pembelajaran jarak jauh mengharuskan adanya jarak pemisah antara pengajar dan peserta didik, sehingga diharapkan peserta didik menjadi lebih mandiri dalam melaksanakan setiap tugas yang diberikan oleh pengajar.

Keempat, pembelajaran jarak jauh diadakan oleh instansi atau lembaga penddidikan sebagai wadah atau pengawas daripada keberlangsungan pembelajaran jarak jauh tersebut. Sistem dan tujuan telah dipersiapkan oleh pihak instansi, sementara peserta didik mendapat bimbingan penuh dari pengajar yang mengampunya.

Kelima, dalam pelaksanaanya, pembelajaran jarak jauh menggunakan bantuan media sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi yang akan dipaparkan. Karena ketiadaan dan keterbatasan pertemuan, maka diharapkan peserta didik mampu mengasah keterampilannya dalam memahamkan diri sendiri akan materi yang disampaikan. Akan tetapi pada senyatanya di lapangan, metode ini masih mengadapi beberapa kendala seperti SDM yang kurang mampu

dalam pengaplikasian teknologi internet, atau bahkan kendala jaringan internet yang belum merata ke setiap penjuru negeri.

Keenam, pembelajaran jarak jauh harus melakssanakan komuniikasi dua arah sehingga pengajar tetap dapat mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik, dan juga untuk memfasilitasi peserta didik apabila ada beberapa materi yang kurang dapat dimengerti meski sudah berusaha untuk mencarinya secara mandiri.

Ketujuh, pembelajaran jarak jauh tidak dapat dilaksanakan secara beregu, dikarenakan metode ini memisahkan setiap peserta didik dengan lokasi-lokasi tempat tinggal mereka maka pembelajaran ini lebih bersifat individual.

Kedelapan, pemnbelajaran jarak jauh menciptakan sebuah paradigma baru dalam dunia pendidikan dimana metode pembelajaran ini menekankan adanya *self learning* sehingga peran pemgajar bukan lagi sebagai penanggungjawab penuh untuk menyampaikan seluruh materi, akan tetapi hanya sebagai fasilitator yang membantu peserta didik dalam memecahkan masalah yang telah coba peserta didik uraikan terlebih dahulu.

Kesembilan, dalam pembelajaran jarak jauh peserta didik mendapatkan kesempatan mencari bahan-bahan materi pelajaran secara bebas terbatas, yakni, mereka dituntut aktif dalam mengembangkan pemahaman dengan bebas, tidak terpaku pada buku paket yang

disediakan, akan tetapi juga terbatas dengan arahan yang sesuai dengan apa yang pengajar telah sampaikan.

Kesepuluh, pembelajaran jarak jauh menawarkan bentuk pembelajaran yang lebih fleksibel, yakni dapat dilaksanakan secara *real time* atau dapat pula dilaksanakan secara tidak langsung seperti pemberian tugas dengan tenggat waktu yang ditentukan oleh pengajar.

1.3.Syarat Penerapan Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran Jarak Jauh memiliki syarat utama dilaksanakan dengan internet. Maka dari itu, penggunaan media sangat berperan penting dalam keberlangsungan pembelajaran jarak jauh. Penerapan pembelajaran jarak jauh dengan model ini memeiliki syarat dan ketentuan yang harus dipenuhi. Tujuannya, agar target pembelajaran dapat mengenai sasaran.

Diantara faktor yang menjadi landasan kuat dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh melalui media adalah, pertama, pembelajaran harus melalui proses penentuan yang obyektif atas pertimbangan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Kedua, menyesuaikan mekanisme pembelajaran, dan juga sasaran pengajaran dimana perlu diktahui beberapa usia pembelajar belum mampu menerima pembelajaran jarak jauh dengan begitu baik.

Ketiga, perlunya memperhatikan situasi dan kondisi, baik dari segi kesiapan pengajar atau pula kesiapan peserta didik. Dan yang terakhir,

perlunya mengadakan kualitas pembelajaran yang memenuhi syarat. (Djamarah, 2014)

2. Perencanaan Pembelajaran Jarak Jauh

Perencanaan yang diadakan untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh ini memiliki beberapa unsur pokok. Pertama, adanya penyesuaian kurikulum. Dengan model *competency based curriculum*, dimana pengetahuan, nilai, dan keterampilan diintegrasikan dengan kebutuhan yang sesuai dengan era komunikasi saat ini.

Kedua, mengadakan semacam pengajaran yang variatif agar dapat memenuhi dasar-dasar kompetemsi yang diinginkan secara komputerisasi.

Ketiga, melakukan penilaian dengan menggunakan atau memanfaatkan teknologi yang ada. Keempat, mengadakan dan memfasilitasi peserta didik dengan buku, komputer, multimedia studio, dan hal-hal yang mendukung terlaksanakannya pembelajaran jarak jauh. Materi yang diberikan dapat diakses dengan mudah baik oleh guru dan atau peserta didik. (Soekartawi, 2003)

3. Penerapan Pembelajaran Jarak Jauh

Penerapan pembelajaran jarak jauh disini adalah realisasi dari perencanaan yang telah dikategorikan pada pembahasan sebelumnya. Selain daripada menentukan kurikulum, materi, variasi pembelajaran dan juga penerapan serta media apa yang akan digunakan, pada tahap

penerapan ini perlu juga memperhatikan bahan ajar apakah telah memenuhi standar bahan ajar mandiri.

4. Evaluasi Penerapan Pembelajaran Jarak Jauh

Evaluasi atau pemberian nilai selalu teriring dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan secara kontinyu serta darinya didapatkan umpan balik yang kuat. Evaluasi pada pembelajaran jarak jauh sejatinya tak berbeda dengan pembelajaran konvensional pada umumya, meski pada konsep pembelajaran jarak jauh terdapat sedikit banyak perbedaan pada model pembelajaran biasa.

B. PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pendidikan memiliki kata dasar "didik" yang mendapat awalan "pe" dan akhiran "an" yang memiliki arti proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan mausia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik. (KBBI, 2016)

Pendidikan sendiri memberikan gambaran yang luas tentang kehidupan yang darinya diterangjelaskan akan apa yang dibutuhkan manusia untuk dapat memenuhi kebutuhan lahir maupun batin. Mengutip dari filosofi pendidikan oleh Muhammad Natsir, *"yang dinamakan pendidikan adalah suatu pimpinan jasmani dan rohani menuju kesempurnaan dan kelengkapan arti kemanusiaan dengan arti*

sesungguhnya." Maka dari adanya pendidikan ini, benar jika manusia mengharapkan sebuah perubahan hidup yang besar yang mana lebih menjamin kebahagiaan jasmani dan rohani mereka. (Azra, 1999, hal. 14)

Umar Tirta Raharja dan Lasula dalam karyanya yang berjudul "Pengeantar Pendidikan" memaparkan bahwa pendidikan memiliki peran dalam *character building* seseorang, oleh sebab itu pendidikan dapat pula diartikan sebagai kegiatan yang berupaya dalam membentuk kepribadian peserta didik secara bertahap dan sistematis. Tidak dapat dipungkiri bahwa seseorang yang telah mengenyam pendidikan akan menunjukkan sikap dan sifat yang lebih beradab dalam kehidupannya sehari-hari. Ini adalah sebuah bukti bahwa peran pendidikan itu sendiri memanglah besar dalam pembentukan karakter seseorang agar menjadi insan yang lebih baik.

Mengarah pada pengertian pendidikan agama Islam, kita akan terlebih dahulu mengerucutkan pembahasan ini kepada yang lebih umum yakni pendidikan Islam. Pendidikan Islam adalah sebuah usaha dalam menanamkan nilai-nilai dalam hidup seseorang sehingga nilai tersebut akan menjadi jalan penerang sehingga seseorang akan lebih selamat dan tertuntun dalam meniti jalan kehidupannya. Pendidikan Islam juga memiliki jaminan dalam mengembangkan peradaban manusia dan juga menjanjikan setiap pribadi yang mengamalkannya menjadi manusia yang baik. Oleh karenanya, prinsip ini menjadi salah satu tujuan utama adanya pendidikan Islam dalam masyarakat, guna

menjaga, melindungi, dan menuntup setiap jiwa kepada jalan berdasarkan nilai-nilai kehidupan yang terbaik. (Isna, 2001, hal. 1)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya pendidikan adalah suatu upaya dalam pembentukan karakter dan penanaman nilai-nilai ke dalam diri seseorang dimana dengan pendidikan itu kehidupan seseorang akan lebih selamat dan menjadi lebih baik.

Adapun dalam etimologi Bahasa Arab Pendidikan memiliki tiga istilah yang kerap digunakan, yaitu *ta'lim, tarbiyah,* dan *ta'dib.* Meski memiliki maksud yang sama, masing-masing istilah tersebut memiliki etimologi yang berbeda. *Ta'lim* memiliki arti pengajaran yang memiliki sifat memberi atau menyampaikan pengetahuan dan keterampilan. *Tarbiyah* memiliki arti mengasuh atau mendidik. Adapun *ta'dib* memiliki kecenderungan makna pada prosesi Pendidikan itu sendiri yang berbasis untuk menyempurnakan akhlak murid. Dari serapan makna yang tersebut diatas, Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu mata pelajaran yang tidak dapat disamakan dengan mata pelajaran pada umumnya. (Nizar S. , Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam, 2001)

Tidak seperti mata pelajaran umum yang hanya berfokus pada aspek kognitif, atau target terjauhnya adalah aspek psikomotorik seorang peserta didik, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan yang lebih jauh dari itu, yakni nilai afeksi seseorang. Pendidikan agama Islam sendiri memiliki tujan utama yakni menjadikan seseorang

manusia yang bertakwa, oleh karenanya keterampilan kognitif dan psikomotorik saja belum cukup. Bukan hanya menargetkan *knowing* dan *doing*, Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan yang lebih besar dalam implementasi pembelajarannya yakni agar setiap peserta didik yang mengecam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada suatu hari juga akan dapat mencapai tujuan *being*, yakni 'menjadi' manusia yang bertakwa seperti tujuan utama Pendidikan Agama Islam. (Nusa Putra, 2013)

Menjadi salah satu dari mata pelajaran pokok yang harus ada dalam kurikulum Pendidikan di Indonesia, Pendidikan Agama Islam menjadi harapan dari terwujudnya kehidupan yang lebih terpadu dalam keberagamaan bangsa. (Thoha, 1999)

Dalam pengertian lain menurut yang dipaparkan Zuhairini Pendidikan Agama Islam adalah sistematika usaha yang diupayakan demi menunjang kehidupan peserta didik agar lebih dekat dengan ajaran Islam. **Invalid source specified.**

2. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam

Tidak sama seperti pendidikan pada umumnya, yang memiliki keyakinan kuat bahwasanya sandaran dalam pemaknaan pendidikan adalah logika, dan menjadikan logika sebagai tuhan dari sebuah ilmu pengetahuan, Pendidikan Agama Islam sama sekali tidak memiliki arah yang sejalan dengan pemikiran tersebut. Jika dasar sebuah ilmu

pengetahuan adalah rasio manusia, maka hal tersebut akan berakhir pada keterbatasan, sedangkan hakikat pendidikan dan ilmu dari Allah sangatlah luas.

Pendidikan Agama Islam memiliki landasan yang tak berbeda jauh dengan Pendidikan Islam, yakni keduanya berlandaskan atas Alquran dan Hadist. Jika ditinjau dari lingkup Pendidikan Islam itu sendiri, ia memiliki peran dalam membangun dan membina pribadi muslim dalam praktiknya di kehidupan bermasyarakat sehari-hari. Oleh karenanya, Pendidikan Islam hendaklah memiliki asas nilai kebenaran yang nantinya akan membentuk peserta didik pada tujuan utama pendidikan. Dari sinilah benar adanya jika Pendidikan Islam menyatukan diri dengan tujuan mulia yang sama dengan apa yang ada dalam Alquran dan Hadist. (Nizar S. , 2002, hal. 34)

Penting halnya pendidikan jika didasrkan kepada Alquran dan Hadist, karena ibarat sebuah rumah, jika Alquran dan hadist yang dijadikan pondasinya, maka setiap orang yang berada diatasnya akan merasa senantiasa sejuk, karena setiap langkah, setiap kata yang terucap, setiap gerak yang diniatkan adalah apa-apa yang telah Allah dan RasulNya perintahkan.

Dan ibarat jalan yang panjang, yakni perjalanan kehidupan, saat seseorang telah dibekali dengan pendidikan yang berdasar Alquran dan Hadist, maka seterjal apapun rintangan yang menghadang dalam kehidupan seseorang maka di matanya akan menjadi kerikil-kerikil yang

tak berarti, segelap apapun jalan yang ada dihadapannya, akan menjadi terang karena ada Allah dan Rasul yang selalu membersamai jalan yang teriring.

Para pemikir pendidikan Islam banyak bersepakat bahwa dengan kedua dasar ini, Alquran dan Hadist, ribuan cabang pendidikan dapat dilahirkan, tak hanya itu, metode pembelajaran yang didapat dari kedua sumber ini juga memiliki posisi yang krusial dalam perkembangan pendidikan hingga saat ini. Peran sumber ini tak hanya menanungi prinsip-prinsip pendidikan yang berada dibawahnya, melainkan hampir seluruh kebudayaan yang berada di sekitarnya pula akan terdampak kebaikan dari apa yang ada padanya. Alquran dan Hadist cenderung lebih mengangkat derajat akal manusia, ia juga memberikan bimbingan yang jelas keilmiahannya, dan ia sama sekali tidak bertentangan dengan fitrah manusia dan menjaga ketertiban sosial yang ada di dalamnya. (Jalaluddin, 2001, hal. 80)

Pendidikan Agama Islam memerlukan dasar-daar yang kuat untuk menopang, sebagai sandaran pun penopang yang darinya akan didapatkan kekuatan agar dapat bergerak dnamis menuju tujuan Pendidikan Agama Islam. Benar jika sumber dan dasar dari Pendidikan Agama Islam adalah Alquran dan Hadist seperti yang telah dijelakan diatas, akan tetapi untuk dapat beriringan secara harmoni dengan kehidupan masyarakat diperlukan sedikit bantuan dari pemikiran-pemikiran para ahli akademisi tentang hukum yang disebut dalam

Pancasila, UUD 1945, dan juga ketetapan implementasinya dalam massyarakat dan berbangsa. (Feisal, 1995, hal. 118)

Sebagaimana telah dipaparkan dari sudut pandang sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan Agama Islam memiliki tiga dasar yang akan membantu keberlangsungan pembelajarannya. Pertama adalah dasar yuridis, yakni dasar hukum yang melindungi dalam proses dilaksanakannya Pendidikan Agama Islam. Sebagai negara hukum yang mengedepankan aspek-aspek hukum dalam setiap detail pelaksanaan yang berkutat dalam pelukannya, maka dapat diperhatikan beberapa hukum terkait yang melandasi berjalannya Pendidikan Agama Islam di negeri ini:

a. Berdasarkan falsafah Pancasila yang dijunjung tinggi di negara ini, dan merujuk pada sila pertama yakni Ketuhanan Yang Maha Esa, landasan ideal ini terlahir. Indonesia adalah negara yang memegang kepercayaan beragama yang sangat kuat. Dan untuk mewujudkan ideologi yang disebutkan dalam UUD 1945 bahwasanya landasan ini menjamin untuk mewujudkan kehidupan bagi setiap warga yang tinggal di dalamnya, menjadi cita-cita besar yang dapat terwujud dengan adanya pendidikan. (Zuhairini, 1987, hal. 22)

   Utamanya, pendidikan beragama memberikan peluang yang lebih besar untuk dapat mewujudkan hal tersebut, yang mana hal ini juga didukung dalam UUD 1945 alenia ketiga dan

keempat yang menyebutkan ‘Atas berkat rahmat Allah yang Maha Kuassa dan juga Negara Republik Indonesia berdasar kepada Tuhan Yang Maha Esa’ menjadi penguat landasan adanya pendidikan Agama Islam di negeri ini. (Chabib Toha, 1998, hal. 60)

b. Berdasarkan UUD 1945 dalam bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, hukum ini menjadi landasan struktural diadakannya Pendidikan Agama Islam. Pasal tersebut menjelaskan bahwa Negara Indonesia berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa, dan pada ayat selanjutnya menegaskan bahwa Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agama dan kepercayaannya masing-masing. (Chabib Toha, 1998, hal. 61)

   Landaan tersebut diatas secara eksplisit mewajibkan setiap warga yang hidup di negeri Indonesia untuk memeluk agama sesuai dengan apa yang mereka percaya. Bilamana warga tidak memeluk agama apapun padahal negara sudah memberikan kebebasan dalam beragama, hal tersebut kurang sesuai dengan ketetapan yang telah ditetapkan diatas.

c. Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa landasan operasional adalah dasar yang secara langsung memberikan peraturan dalam implementasi pendidikan Agama

di lapangan, yakni intansi pendidikan di Indonesia. (Zuhairini, 1987, hal. 23)

Hasilnya, pendidikan agama berhasil memerata di setiap lapisan tingkat instansi pendidikan yang ada di Indonesia, mulai dari tingkat dasar, menengah, hingga perguruan tinggi.

Kedua, dasar religius yang mengambil sumber daripada Alquran dan Hadist. Telah kita ketahui bahwa Islam menjunjung tinggi belajar lebih dari apapun, dengan kata lain pendidikan adalah hal yang *urgent* bagi bekal hidup seseorang di dunia, pun bekal yang amat berharga bagi kehidupan akhirat. Bahkan kewajiban ini menjadi perintah pertama yang Allah turunkan dalam Alquran, dan dinilai ibadah jika dapat menjalankannya dengan seksama.

Adapun ayat Alquran yang menjelaskan tentang urgensi pendidikan terdapat pada surat An-Nahl : 125, yang berbunyi

ادْعُوا اِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ

"Ajaklah kepada agama Tuhanmu dengan cara yang bijaksana dan dengan nasehat yang baik."

Surat Ali Imran : 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ اُمَّةٌ يَدْعُوْنَ اِلَى الْخَيْرِ وَ يَأْمُرُوْنَ بِالْمَعْرُوفِ وَ يَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَ أُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ

"Hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang mengajak kepada kebaikan, menyuruh berbuat kebaikan dan mencegah dari perbuatan yang munkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung."

Dalam Shahih Muslim No. 4803, Kitab Takdir

عَنْ اَبِى هُرَيْرَة رضى الله عَنْهُ يَقُولُ اَنَّ النَّبِي صَلَّى الله عَلَيه و سَلَّمَ يَقُوْلُ '' مَا مِنْ مَوْلُودٍ يُوْلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبُوهُ يُهَوِّدَانِهِ أو يُنَصِّرَانِهِ أو يُمَجِّسَانِهِ '' (رواه مسلم)

"Dari Abu Hurairah r.a. berkata sesungguhnya Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, seorang bayi tidak dilahirkan (ke dunia ini) melainkan ia dalam keadaan fitrah. Kemudian kedua orangtuanya lah yang menjadikannya Yahudi, nasrani atau Majusi." (HR. Muslim)

Dari kedua ayat diatas menunjukan bahwa ajakan untuk mengenyam pendidikan memiliki urgensi yang sangat tinggi, dilihat dari betapa Allah mengulang ajakan untuk menuntut ilmu tak hanya sekali, namun berulangkali. Adapun daripada ajakan yang dimaksud telah jelas, mengajak kepada kebaikan adalah esensi dari pendidikan, dan dari pendidikan pula seseorang akan memahami apa saja keburukan yang seharusnya tidak dilakukan.

Adapun dari hadist yang tersebut diatas, menjelaskan bahwa setiap manusia dilahirkan tanpa bekal ilmu apapun, maka kedua

orangtuanyalah yang menentukan pendidikan apa yang hendaknya dipelajari dan menjadi bekal anaknya ketika sudah beranjak dewasa.

Dasar ketiga datang dari aspek sosial psikologis. Pada fitrahnya, manusia diciptakan tak akan dapat hidup tanpa sandaran kekuatan yang Maha Besar. Kecenderungan terhadap pegangan hidup dan beragama akan selalu muncul di benak seorang manusia. Tanpa memegang suatu kepercayaan dalam hidup, kehidupan yang dijalani seseorang akan terasa hampa, dan akan terus dirundung kegelisahan karena tidak ada rasa aman yang didapat dari sandaran Yang Maha Besar. Disamping itu manusia juga akan cenderung membutuhkan perlindungan dari Dzat yang lebih kuat dari mereka, agar memberikan ketentraman hati tentunya.

Seperti halnya rakyat yang bergantung pada pemerintah yang lebih memiliki kekuasaan, manusia akan terus hidup dengan rasa membutuhkan daripada makhluk yang ada di sekitarnya, seperti anak yang selalu bergantung kepada induknya, seperi seseorang yang saling membantu dengan sesamanya di wilayah sekitar rumahnya. Kecenderungan sosial ini muncul bersamaan dengan kecenderungan psikologis yang terus menerus berkembang dalam diri seseorang.

Demikian pendidikan selalu melibatkan aspek sosial dan psikologis dalam setiap jengkal pelaksanaanya. Pada dasarnya, landasan psikologis dalam dunia akademis cenderung pada aspek kognitif seseorang,

terlebih dalam pengukuran perkembangan dan proses belajar seseorang. Erat kaitannya proses belajar dengan hasil yang akan diperoleh dengan kondisi psikologis seseorang.

3. Tujuan dan Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Memiliki tujuan yang sangat mulia, Pendidikan Agama Islam ingin menjadikan pembelajarnya menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT. Dari tujuan utama ini, melahirkan substansial pendukung tujuan utama, yang mana hasil dari tujuan ini hanya akan mengacu pada satu tujuan tertinggi, yakni menjadi manusia yang bertakwa. Seperti telah dijelakan pada pembahasan sebelumnya, Pendidikan Agama Islam tidak hanya menargetkan aspek *'knowing'* dan *'doing'* sebagaimana mata pelajaran umum yang ada, akan tetapi juga berusaha agar dapat mencapai aspek *'being'* yang mana hal tersebut bukanlah tugas yang mudah untuk dicapai jika tidak ada tujuan yang jelas untuk mencapainya.

Adapun beberapa tujuan ini memiliki tiga esensi pada tiga lapis substansi. Lapisan pertama, bagian pertama, Pendidikan Agama Islam berorientassi jismiyah yang mana hal ini adalah esensi manusia yang Allah tugaskan menjadi *khalifah* di bumi. Bagian kedua, bertujuan pada menanamkan pemahaman manusia sebagai hamba, yang mana hal ini terdapat pada tujuan ruhiyat. Bagian ketiga, bertujuan dalam menstimulasi perkembangan intelligensi peserta didik, yang mana terdapt pada aspek aqliyat.

Kemudian pada lapisan kedua, terbagi pada tingkatan implementasinya. Pada bagian pertama substansi ini, tujuan dikelompokkan dari melihat tujuan tertinggi daripada adanya Pendidikan Agama Islam, yang memiliki sifat mutlak dan filosofis dimana aspek ini adalah esensi dari tujuan jismiyah pada lapisan substansi sebelumnya.

Pada bagian kedua, meninjau tujuan secara umum dimana tujuan ini memiliki sifat empirik-realistik, yang mana tujuan ini bertugas dalam memicu potensi yang ada dalam diri peserta didik. Dan pada lapisan terakhir, lapisan terdekat dengan aksi secara langsung kepada peserta didik yang dapat secara struktural dilihat adalah, pertama tujuan kurikuler, tujuan pembelajaran umum, dan tujuan pembelajaran khusus.

Tujaun-tujuann tersebut diatas pada akhirnya akan menjadi pagar agar jalannya pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini memiliki titik final yang jelas. Adapun ruang lingkup yang dapat dikualifikasikan dari tujuan yang telah tertera adalah sebagai berikut.

Adapun pemetaan daripada ruang lingkup Pendidikan Agama Islam yang bertujuan agar menjadi penjelas berjalannya pembelajaran ini adalah sebagai berikut.

a. Alquran dan Hadist

   Yang pertama dan yang paling utama dalam Pendidikan Agama Islam adalah sebagaimana yang disebutkan sebagai dasar utama Pendidikan Agama Islam yakni Alquran dan Hadist. Allah

menurunkan Alquran dengan tujuan sebagai petunjuk bagi manusia. Konteks petunjuk yang tersebut dalam Alquran bahkan tak hanya ditujukan kepada mu'min saja, karena keseluruhan isi Alquran merupakakan petunjuk mutlak bagi seluruh ciptaan Allah baik yang berada di langit dan di bumi.

Perwujudan tertinggi menjadi seorang hamba adalah ketaatan. Maka, sebagaimana yang Allah firmankan berkenaan dengan ketaatan tersebut dalam Alquran adalah perintah mentaati Allah dan Rasulnya. Pengulangan kata perintah 'taatilah' pada sebelas tempat yang berada dalam Alquran menunjukjelaskan adanya penekanan bahwa ketaatan akan mencapai kesempurnaannya ketika taat kepada Allah diikuti dengan ketaatan kepada Rasulnya. (Shihab, 1992, hal. 121)

Esensi dari ketaatan sendiri adalah memahami ajaran yang Allah coba sampaikan melalui firmanNya dan juga hadist rasululah yang melengkapinya.

b. Aqidah

Pembentukan aqidah seseorang erat kaitannya dengan iman yang enam. Penanaman aqidah sejak dini sudah menjadi tugas wajib bagi orangtua, baik orangtua wali maupun orangtua asuh peserta didik di sekolah yakni guru. Mari kita lihat bagaimana Luqman menasehati putra-putrinya perihal substansi keimanan utama

seorang hamba, yakni beriman kepada Allah. Dalam firmannya Allah menjelaskan kisah ini,

وَ اِذْ قَالَ لُقْمَن لِابْنِهِ وَ هُوَ يَعِظُهُ يَا بَنِى لَا تُشْرِكْ بِالله اِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (لقمن : 13)

"Dan ingatlah ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika memberi pelajaran kepadanya "wahai anakku janganlah kamu menyekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah itu adalah kezaliman yang jelas."

Luqman dalam nasehatnya berkata dengan lembut namun sarat penegasan bahwasanya keimanan seorang muslim kepada Rabbnya adalah keharusan. Dan berbuat sebaliknya adalah kedurhakaan yang teramat sangat tidak diridhoi.

c. Syariah

Setelah membahas orientasi hubungan vertikal yang sering dikenal sebagai *hablun minallah*, maka perlu diketahui selain harus memiliki hubungan baik dengan Rabbnya, manusia juga perlu untuk memiliki hubungan yang baik dengan orang-orang di sekitarnya. Dalam artian lain, syariah juga bermakna hukum-hukum yang Allah tetapkan bagi manusia dan sebagian hukum lainnya juga didapati melalui perantara rasulullah.

Seiring berjalannya waktu, hukum-hukum syariah dengan dinamis, disesuaikan oleh para ulama menggunakan hukum fiqh agar kompatibel dengan zaman. Masyarakat yang dinamis selalu

menemukan masalah-masalah baru yang bermunculan untuk dapat diselesaikan menurut ajaran Allah dan rasulNya, maka para ahli fiqh memiliki peran penting dalam menjadi penengah agar umat dapat terus menjadi mu'min yang baik tanpa kesulitan dalam perubahan zaman yang terus saja terjadi. Perlu diketahui juga agar masyarakat tidak mengeluarkan hukum-hukum dengan pemahamannya sendiri, karena hal tersebut sudah menjadi tanggung jawab daripada ahli fiqh dengan konsentrasi yang telah mereka kuasai.

d. Akhlak

Akhlah adalah perwujudan diri seseorang dalam setiap perbuatan yang ia lakukan. Pasalnya, dunia ini selalu tentang dua hal yang bertentangan, hitam dan putih, baik dan buruk, mahmudah dan madzmumah, kiri dan kanan, dosa dan pahala, maka akhlak seseorang akan menjadi cerminan baik buruknya hati orang tersebut.

Menjadi esensi iman yang berada dalam hati seseorang, akhlak adalah hasil daripada apa yang hati seseorang konsumsi. Saat hati mendapat asupan kebaikan yang banyak, maka akhlak yang akan terrepresentasi juga akan baik, pun kebalikannya

e. Tarikh

Manusia hari ini tergantung pada bagaimana ia di masa lalu, dan manusia hari ini akan menjadi sebab dari akibat yang akan

didapatkannya di masa mendatang. Hari yang telah berlalu selalu memiliki pembelajaran jika dilakukan muhasabah. Hasil dari kontemplasi manusia dari hari yang telah berlalu akan menjadi sejarah bagi buku kehidupannya.

Mengutip dari pendapat Ibnu Khaldun, bahwasanya sejarah bukanlah suatu jejak rekam peristiwa di masa lalu, tetapi penalaran kritis untuk menemukan kebenaran dari sebuah peristiwa di masa lalu. Darinya dapat ditemukan esensi dari sejarah adalah, peristiwa, batasan waktu, dengan manusia sebagai tokoh utamanya. **Invalid source specified.**

Pengamatan sejarah selalu menjadi bagian penting bagi keberlangsungan hidup seseorang, maka dalam Pendidikan Agama Islam, akan didapati manfaat yang tak terkira saat umat terus menerus melakukan penelitian sejarah terhadap orang-orang baik dari masa lampau. Ada banyak pelajaran yang akan didapat, ada keteladanan yang dapat dijadikan acuan, dan ada kisah-kisah baik yang tak hentinya menginspirasi.

BAB III

GAMBARAN UMUM SEKOLAH DASAR ISLAM DARUL HUDA SEMARANG

A. PROFIL SEKOLAH DASAR ISLAM DARUL HUDA SEMARANG

Sekolah Dasar Islam Darul Huda Semarang memiliki *background* sejarah yang cukup panjang. SDI Darul Huda memiliki letak geografis di sebuah perkampungan pinggiran kota di Semarang, tepatnya di Genuksari RT 04 RW 01 Genuksari, yang mana kebanyakan wali murid adalah pekerja dan pedagang. SDI Darul Huda juga terletak di wilayah yang cukup strategis yang mana bangunan sekolah berada dekat dengan jalan utama Woltermonginsidi Semarang.

Sejarah ini bermula dari instansi pendidikan yang disebut dengan MWD (Madrasah Wajib Belajar) yang berdiri pada tahun 1960. Terbilang dengan usia Indonesia merdeka yang masih teramat muda, dengan sensitivitas literasi yang masih terbilang minim, sekelompok warga di Genuksari RT 01 RW 04 tergerak untuk mencerdaskan masyarakat sekitar dengan mendirikan madrasah tersebut.

Dua puluh tahun berlangsung, bangunan madrasah yang belum memiliki lokasi resmi untuk belajar mulai menuai permasalahan internal bagi para pendiri. Pada tahun 1980-an, pemerintah menawarkan untuk memberikan bantuan sebidang tanah untuk membangun madrasah agar

lebih nyaman dalam pembelajaran kedepannya. Pada akhirnya, salah seorang dari pendiri memutuskan untuk memiliki madrasah tersebut sebagai lembaga pribadi.

Belum sampai disini, sisa dari para pendiri yang diprakarsai oleh Bapak Drs. Roehadi Soekardi mulai memikirkan untuk membentuk suatu lembaga yayasan untuk umat. Pada tanggal 6 April 1990 akhirnya yayasan Baitul Muttaqin terlahir, dengan rencana awal mereka mendirikan kembali instansi pendidikan bagi masyarakat setempat. Proses demi proses dilalui, dari menyeru kepada seluruh warga untuk melaksanakan wakaf tunai untuk membeli tanah di lokasi yang saat ini menjadi sederetan bangunan dari yayasan Baitul Muttaqin.

Sebuah sistem lembaga yang lebih modern akhirnya terlahir. Yayasan secara resmi memiliki akta tanah sah dengan tanda tangan notaris, dan struktur organisasi yang lebih jelas. Dengan ridho Allah didirikanlah sebuah madrasah diniyyah pada tahun itu juga, dengan nama Madrasah Diniyyah Miftahul Huda. Tak berselang lama muncul sebuah keresahan yang muncul dalam yayasan tersebut, yakni bangunan madrasah yang kurang dimanfaatkan penuh saat pagi, karena madrasah hanya ramai digunakan saat sore saja.

Setelah melalui proses yang cukup panjang, pada awal tahun 2000 Sekolah Dasar Islam Darul Huda resmi dibuka. Telah melalui perjalanan selama lebih dari dua dekade, SDI Darul Huda dengan semangat tiada terputus dengan bangga melahirkan output dengan akhlak karimah dan

berbudi pekerti luhur. Prestasi demi prestasi terus tercetak teriring setiap tahunnya. Hingga kini SDI Darul Huda mendapat banyak amanah untuk mendidik generasi-generasi penerus bangsa yang lekat dengan Alquran dan dekat dengan Rabbnya.

B. HASIL PENELITIAN

a. Perencanaan Pembelajaran Jarak Jauh Pendidikan Agama Islam Kelas II Sekolah Dasar Islam Darul Huda Semarang

Sesuai prosedur perencanaan pembelajaran pada umumnya, guru PAI kelas II di SDI Darul Huda Semarang mempersiapkan materi yang telah disesuaikan dengan silabus SDI sebelum melaksanakan pembelajaran secara jarak jauh setiap satu pekan sekali. Selain itu, guru PAI kelas II SDI Darul Huda juga telah mempersiapkan platform-platform yang dibutuhkan untuk pelaksanaan pembelajaran jarak jauh tersebut. Untuk materi rancangan pelaksanaan sendiri tetap mengacu pada konsep-konsep dasar yang telah ditetapkan oleh kemendikbud. Dan untuk variasi pembelajaran juga telah disusun oleh guru PAI kelas II SDI Darul Huda guna memberikan pembelajaran yang tetap menarik meski harus dilaksanakan secara jarak jauh menggunakan media internet.

Adapun bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran yang digunakan guru PAI kelas II SDI Darul Huda telah disesuaikan sesuai surat edaran kemendikbud no. IV tahun 2019.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING
(RPP DARING)

Nama Sekolah	:	**SDI Darul Huda**
Mata Pelajaran	:	**Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti**
Kelas/Semester	:	**II / 1**
Pembelajaran 2	:	**Asyik Bisa Membaca al-Qur'ān**
Materi Pokok	:	**C. Pesan Surat An-Nās**
Alokasi Waktu	:	**4 JTM (4 x 20 menit)**
Tanggal Pelaksanaan	:	

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui metode *Inquiry Learning* peserta didik mampu:

- Selalu berlindung diri kepada Allah Swt.
- Menyebutkan pesan-pesan yang terkandung di dalam surah an-Nās dengan benar.
- **Karakter siswa yang diharapkan** : Religius, Mandiri, Integritas, kedisiplinan.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pendahuluan

- Guru menginformasikan melalui Whatsaap/WA bahwa waktu pembelajaran akan segera dimulai dan peserta didik dibantu oleh orang tua segera membuka WA group / Google ClassRoom dan mempersiapkan diri dengan baik.
- Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam dan berdoa bersama. Religius.
- Memeriksa kehadiran peserta didik dengan mengirimkan lembar presensi ke WA group / Google ClassRoom
- Kemudian menyapa peserta didik dengan ramah (*dalam pesan suara Whatsaap/WA*). ***Communication*** serta menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti

- Guru meminta peserta didik mengamati kembali lafal surah an-Nās di dalam buku teks *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Kelas II* hal.8. ***Communication***
- Peserta didik melafalkan kembali bacaan surah an-Nās dan menuliskannya di buku catatan PAI. ***Mandiri***
- Peserta didik mengumpulkan tugas video hafalan surah an-Nās
- Guru menilai dan memberikan umpan balik pada tugas video hafalan surah an-Nās
- Guru memberikan link video dan referensi tentang kandungan surah an-Nās (https://www.youtube.com/watch?v=1gY-MHwTC-Q)
- Melalui Whatsapp, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal seputar kandungan surah an-Nās yang belum dipahami.
- Masing masing peserta didik memphoto hasil catatan pendapatnya di group pesan WA/komentar Google Classroom. **Disiplin**

Kegiatan Bersama Orang Tua

- Orang tua diminta untuk memeriksa buku catatan/hasil pekerjaan peserta didik dan membantu mengirimkan hasil pekerjaan peserta didik pada guru.

Kegiatan Penutup

- Melakukan penilaian hasil belajar untuk mengukur ketercapaian hasil belajar.
- Menshare bunyi do'a sesudah belajar dengan benar (disiplin) lewat melalui pesan WA/komentar Google Classroom.

C. PENILAIAN

Penilaian Sikap : Observasi selama kegiatan berlangsung

Penilaian Pengetahuan : tertulis (LK)

Penilaian Keterampilan

Mengetahui
Kepala SDI Darul Huda

Semarang, 13 Juni 2020
Guru Mapel PAI

Mustaqim, S.Pd.I

b. Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Pendidikan Agama Islam Kelas II Sekolah Dasar Islam Darul Huda Semarang

Sesuai daripada perencanaan yang telah dijelaskan diatas, sebelum membuka pembelajaran PAI kelas II secara jarak jauh, guru PAI yang telah mempersiapkan materi untuk pembelajaran hari itu membuka kelas pembelajaran jarak jauh dengan bacaan basmallah. Kemudian, dilanjutkan dengan shalawat dan doa sebelum belajar dari kediaman peserta didik masing-masing.

Seperti biasa, kelas dibuka dengan pemberian ulasan berkenaan dengan materi pekan lalu, kemudian guru PAI kelas II akan memberikan beberapa kata kunci tentang materi pembelajaran baru pada hari tersebut. Pembelajaran ini berupa pesan teks di grub whatsapp yang telah dibuat, dan setiap satu bulan sekali pada pekan terakhir, pembelajaran jarak jauh PAI kelas II SDI Darul Huda dilaksanakan secara *real time* dua arah menggunakan *platform* Google Meet.

Langkah-langkah yang digunakan pun sama seperti pembelajaran konvensional pada umumnya. Kemudian, masuk kepada tahap inti pembelajaran yakni pemberian materi baru. Jika pembelajaran dilaksanakan menggunakan aplikasi bertukar pesan, Whatsapp, maka materi yang diberikan dikirimkan berupa *softfile* dimana materi dan juga rujukan daripada sumber pembelajaran telah

disertakan dalam lampiran yang tertera. Berbeda apabila pembelajaran dilaksanakan menggunakan Google Meet, dimana pembelajaran dapat dilaksanakan secara *real time* sehingga guru PAI kelas II dapat secara langsung menerima umpan balik dari peserta didik dari layar gawai masing-masing, dengan dibantu oleh pendampingan orang tua tentunya.

Adapun dalam penguatan materinya, jika pembelajaran dilaksanakan melalui aplikasi Whatsapp, penguatan materi yang digunakan oleh guru PAI kelas II SDI Darul Huda maka tetap sama dalam bentuk *soft file*, dimana beberapa butir soal akan disematkan disana, dan peserta didik diberikan waktu untuk mengerjakan kurang lebih 2-3 hari setelah jadwal pembelajaran PAI tersebut dilaksanakan.

Jika materi berkenaan dengan aspek psikomotorik dimana peserta didik harus mempraktekan atau menghafal, maka prosedur penugasan disesuaikan dengan mengirimkan audio maupun video sebagai bukti pengerjaan tugas. Dan apabila untuk memenuhi aspek kognitif saja, maka tugas tersebut dikerjakan dalam buku tugas peserta didik, kemudian difoto untuk dapat dikirimkan ke grub Whatsapp sebagai bukti pelaksanaan tugas.

Media yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini berupa:

1. Gawai
2. Laptop
3. Komputer

Adapun *platform* yang dimanfaatkan untuk pembelajaran PAI kelas II secara jarak jauh yakni:

1. Whatsapp
2. Google Meet

c. Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Pendidikan Agama Islam Kelas II Sekolah Dasar Islam Darul Huda Semarang

Pembelajaran jarak jauh di Sekolah Dasar Islam Darul Huda mengalami dua kali evaluasi, yakni pada awal pelaksanaan metode ini pada awal pandemi 2020, yang bertepatan dengan semester genap, dan yang kedua kali evaluasi dilaksanakan pada akhir tahun 2020.

Evaluasi yang dilakukan berupa, adanya perubahan kebijakan dalam peneyila layanan jarak jauh yang semula hanya menggunakan aplikasi Whatsapp sebagai wadah dari berlangsungnya pembelajaran. Dimana metode pembelajaran yang diputuskan dalam keadaan darurat tersebut dirasa kurang signifikan dan efektif untuk memberikan layanan pembelajaran.

Kendala seperti ketidakjujuran dalam pengerjaan tugas, dan peran orang tua yang berlebihan dalam mendampingi pembelajaran tentu menjadi pertimbangan dalam meningkatkan layanan pembelajaran agar lebih dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik.

Pada akhirnya, ditambahkan satu platform yang berbasis *real time*, dimana pembelajaran dapat dilaksanakan lebih kondusif, karena dapat bertatap muka secara virtual langsung, sehingga aspek-aspek penilaian yang sebelumnya tidak didapat oleh guru PAI kelas II SDI Darul Huda sedikit banyak terbantu dengan peningkatan platform yang digunakan.

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA
جامعة سلطان أجونج الإسلامية

BAB IV

PEMBELAJARAN JARAK JAUH MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS II DI SDI DARUL HUDA SEMARANG : ANALISIS DATA

A. Perencanaan Pembelajaran Jarak Jauh Pendidikan Agama Islam Kelas II SDI Darul Huda Semarang

Pada akhir tahun 2019 silam, kemendikbud resmi merilis sebuah konsep pendidikan baru yang mana akan menjadi tonggak sejarah konsep pembelajaran di Indonesia kedepannya. Konsep ini dinamakan konsep merdeka belajar, yang mana memiliki beberapa revolusi berkaitan dengan konsep pembelajaran yang telah ada. Pada salah satu poin yang menarik dari konsep merdeka belajar adalah penyederhanaan administrasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang perlu disiapkan oleh guru setiap sebelum melakukan pengajaran kepada peserta didik.

Perubahan konsep ini disambut baik oleh jajaran pengajar di Indonesia, karena pada kasus sebelumnya selain harus menyiapkan materi untuk pembelajaran, guru harus senantiasa menyiapkan lembaran RPP yang jumlahnya tidak sedikit. Dengan memadatkan komponen penting dari model RPP yang lama, maka penyederhanaan ini tetap akan efektif tanpa mengurangi kualitas dan kinerja guru dalam pembelajaran. Semua ini telah dijelaskan pada edaran NO. 14 tahun 2019 tentang penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Kemudian pada bulan Maret 2020 pandemi melanda Indonesia sehingga sekali lagi kemendikbud menerbitkan surat edaran tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat Covid-19. Tidak jauh berbeda dengan ketentuan RPP pada edaran NO. 14 tahun 2019, pada RPP daring hanya terdapat sedikit perubahan dalam metode pembelajaran dan media pendukung untuk melaksanakannya.

SDI Darul Huda Semarang tentu saja terdampak akan peraturan pembelajaran yang baru. Segera setelah surat edaran tersebut diluncurkan, pembelajaran di SDI Darul Huda Semarang diubah menjadi pembelajaran jarak jauh. Tepat pada pertengahan semester, perubahan yang sangat tiba-tiba ini pada akhirnya disambut antusias oleh peserta didik. Karena sebelumnya pembelajaran hanya dilaksanakan secara konvensiona, mendapati hal baru sedemikian rupa tentu memotivasi peserta didik untuk lebih giat mengikuti pembelajaran.

Himbauan pembelajaran jarak jauh yang pada awalnya hanya beberapa pekan, terus terakumulasi hingga belasan pekan, hingga beberapa bulan, dan pada akhirnya tahun pun berganti dengan pembelajaran jarak jauh yang tetap dilaksanakan. Perencanaan yang awalnya dilakukan dalam keadaan mendesak, lambat laun mengalami peningkatan, dikarenakan kebutuhan terhadap model pembelajaran jarak jauh yang lebih efektif sangat dibutuhkan.

Tidak dapat dipungkiri rencana awal yang disusun untuk kemungkinan yang singkat, justru menjadi permanen dan tidak diketahui

kapan ujung dari pandemi ini. Di SDI Darul Huda Semarang, yang semula hanya berencana melaksanakan pembelajaran melalui aplikasi berkirim pesan, akhirnya meningkatkan kualitas pembelajaran menggunakan aplikasi yang dapat dilakukan dua arah dalam kapasitas yang lebih menjangkau semua peserta didik. Alternatif yang digunakan oleh SDI Darul Huda Semarang untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh adalah dengan mengguanakan aplikasi Google Meet.

Dengan adanya pembelajaran jarak jauh ini, pembelajaran PAI kelass II SDI Darul Huda akhirnya dapat melakukan fungsi daripada perencanaan pembelajaran, yakni menstimulasi fungsi kreatif, inovatif, komunikasi, kontrol dan juga pencapaian tujuan. Setidaknya tujuan dari fungsi perencanaan pembelajaran tercapai dan terpenuhi yang mana membantu guru dan juga peserta didik dalam mengorganisasikan pertemuan pembelajaran meski hanya melalui internetisasi. (Dr. Buna'i, 2021, hal. 27)

B. Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh Pendidikan Agama Islam Kelas II SDI Darul Huda Semarang

Pada prinsipnya, pembelajaran jarak jauh harus dilaksanakan secara dua arah agar komunikasi antara guru dan peserta didik dapat berjalan dengan baik. Adapun karakteristik dari pembelajaran jarak jauh sendiri adalah dengan menerapkan pembelajaran melalui internet atau media pendukung yang serupa.

Sejak 2020 silam, karena adanya pandemi Covid-19, SDI Darul Huda telah menyelenggarakan pembelajaran secara daring. Terkhusus pembelajaran mata pelajaran PAI yang juga memiliki nilai-nilai yang harus dicapai selama pembelajaran, pembelajaran jarak jauh dapat memberikan kemudahan dalam akses pembelajaran yang lebih inovatif.

Penerapan pembelajaran jarak jauh pada PAI kelas II SDI Darul Huda telah mengalami beberapa peningkatan sejak awal diadakannya pembelajaran jarak jauh. Bermula dari penugasan melalui Whatsapp Messenger, yang hanya berlaku komunikasi satu arah dan tidak *real time*, berubah menjadi pembelajaran *real time* dengan menggunakan bantuan aplikasi google meet yang dapat melakukan komunikasi dua arah sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.

Disamping kelebihan yang ditawarkan dengan menggunakan metode pembelajaran jarak jauh yang lebih aman dilakukan selama masa pandemi, tentu kekurangan dari keterbatasan pertemuan pada akhirnya menjadi permasalahan. Karena Pendidikan Agama Islam adalah pelajaran yang memiliki tanggung jawab ajar yang cukup besar, di dalamnya mencakup pembentukan akhlak yang mulia pada peserta didik, serta materi-materi praktik dan hafalan menjadi sedikit berkurang kualitasnya.

Namun demikian, hal tersebut menjadi maklum karena keterbatassan keadaan yang kini tengah melanda negeri kita. Dan sebenarnya pembelajaran jarak jauh ini, sudah ada dan termaktub dalam Alquran jauh sebelum metode pembelajaran jarak jauh ini ditemukan.

Pembelajaran jarak jauh yang diterapkan oleh Alquran adalah, perantara wahyu Allah kepada utusanNya melalui malaikat. Hal ini adalah sebuah bentuk pembelajaran jarak jauh, dimana antara guru dan peserta didik terjarak oleh batasan ruang dan waktu, akan tetapi tetap dapat melaksanakan tujuan dari pembelajaran itu sendiri, terlebih pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang memiliki tujuan utama menjadikan peserta didik manusia yang bertakwa dan berakhlak mulia. (Nusa Putra, 2013, hal. 2)

C. Evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh Pendidikan Agama Islam Kelass II SDI Darul Huda Semarang

Evaluasi adalah sebuah pengukuran akan sesuatu, dalam pembelajaran, evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana pembelajaran diterima dan dipahami oleh peserta didik dari apa yang telah guru sampaikan. Instrumen evaluasi ini sendiri ada test formatif dan sumatif. Tes formatif dilakukan setiap progress pembelajaran terjadi, biasanya setelah satu materi selesai dihantarkan kepada peserta didik, sedangkan tes sumatif adalah tes yang dilaksanakan untuk mengetahui keseluruhan pemahaman peserta didik tentang pelajaran yang telah di dapat selama satu semester. (Drs. Asrul, 2014, hal. 3)

Evaluasi pembelajaran jarak jauh di SDI Darul Huda terkhusus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dilakukan dengan cara mengukur tugas-tugas yang telah diberikan selama pembelajaran berlangsung. Pada aspek kognitif, dievaluasi dari tugas-tugas tertulis yang dikirimkan melalu

Whatsapp Grub, untuk aspek psikomotorik guru melakukan evaluasi dengan menilai video dan pesan suara yang dikirimkan melalui Whatsapp Grub. Demikian tes formatif berlansgung dalam pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran Pendidikan Agam Islam di SDI Darul Huda dilaksanakan.

Sedangkan untuk tes sumatis sendiri, menurut penuturan dari Kepala sekolah dan Guru PAI kelas II SDI Darul Huda Semarang, dilaksanakan secara offline, dengan protokol kesehatan yang ketat, sekaligus pengawasan ujian yang sesuai dengan standar sekolah, hingga dapat mencapai kualitas evaluasi yang lebih baik.

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA
جامعة سلطان أجونج الإسلامية

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Akhirnya telah sampai pada penghujung penelitian, yang mana penulis akan menggaris bawahi beberapa poin penting yang ada dalam penelitian:

a. Perencanaan pembelajaran jarak jauh di SDI Darul Huda Semarang, sudah baik karena telah memenhi standar penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran yang ditentukan dan penentuan sumber belajar yang relevan.

b. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas II SDI Darul Huda sudah baik dan cukup efektif karena telah memenuhi syarat-syarat dan juga prinsip dan karakteristik pembelajaran jarak jauh yakni adanya media dan komunikasi secara dua arah dan pembelajaran dilakukan dengan pembatasan pertemuan secara lahir, dengan tanpa meninggalkan nilai-nilai yang diharapkan dengan adanya pelajaran Pendidikan Agama Islam juga telah dilaksanakan sebaik mungkin meski tidak dapat berlangsung secara optimal.

c. Evaluasi pelaksanaan pembelajaran jarak jauh sudah cukup baik meski untuk evaluasi tidak dapat sepenuhnya dilakukan dengan jarak jauh, akan tetapi usaha untuk pelaksanaan evaluasi sudah sangat cukup bagi tingkat pendidikan setingkat sekolah dasar kelas II.

B. Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, ada beberapa saran untuk memajukan pembelajaran jarak jauh ini agar lebih baik di masa mendatang. Menyesuaikan dengan kondisi negara Indonesia yang masih dalam tahap berkembang, pembelajaran jarak jauh pasti terasa belum begitu penting untuk diperhatikan. Akan tetapi, dengan arus globalisasi yang begitu cepat, diharapkan pelatihan pembelajaran jarak jauh di Indoesia akan terus dikembangkan, karena penulis melihat peluang, bawa dalam beberapa tahun kedepan, mungkin pembelajaran konvensional akan sepenuhnya ditiadakan dan pembelajaran jarak jauh seperti saat ini akan diberlakukan secara permanen.

Maka oleh karenanya, penulis mengharapkan:

1. Pemerintah memberikan pelatihan pembelajaran jarak jauh dengan platform yang lebih memadahi.
2. Bagi instansi pendidikan SDI Darul Huda Semarang, untuk lebih meningkatkan SDM terkhusus dalam pengembangan skill IT.
3. Bagi peneliti lanjutan, semoga penelitian ini dapat menjadi refrensi dan diharapkan agar dapat menyempurnakan tentang metode pembelajaran yang lebih efektif bagi Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Albi Anggito & Johan Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Sukabumi: CV Jejak.

Azra, A. (1999). *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru.* Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

Chabib Toha, A. M. (1998). *PBM PAI di Sekolah Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Darmawan, D. (2016). *Pengembangan E-Learning Teori dan Desain.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Djamarah, S. B. (2014). *Strategi Belajar Mengajar* . Jakarta: Rineka Cipta.

Dr. Buna'i, S. M. (2021). *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.* Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.

Dr. Rusydi Ananda, M. (2019). *Perencanaan Pembelajaran.* Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.

Drs. Asrul, e. (2014). *Evaluasi Pembelajaran.* Bandung: Citapustaka Media.

Fattah, N. (2014). *Analisis Kebijakan Pendidikan.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Feisal, J. A. (1995). *Reorientasi Pendidikan Agama Islam.* Jakarta: Gema Insani.

Hasbullah, H. M. (2016). *Kebijakan Pendidikan.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi Perkembangan.* Jakarta: Penerbit Erlangga.

Isna, M. (2001). *Diskursus Pendidikan Islam.* Yogyakarta: Global Pustaka Utama.

Jalaluddin. (2001). *Teologi Pendidikan.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Kamarga, H. (2002). *Belajar Sejarah Melalui E-Learning : Alternatif Mengakses Sumber Informasi Kesejarahan.* Jakarta: PT. Intimedia.

KBBI. (2016). Diambil kembali dari Kamus Besar Bahasa Indonesia: https://kbbi.kemdikbud.go.id/

Mulyana, D. (2001). *Metododlogi Penelotian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Munir, A. (2006). *Spiritual Teaching.* Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

Nasution. (1988). *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif.* Bandung: Tarsito.

Nizar, S. (2001). *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam.* Jakarta: Gaya Media Pratama.

Nizar, S. (2002). *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis.* Jakarta: Ciputat Press.

Nizar, S. (2013). *Sejarah Sosial dan Dinamika Inteleektual Pendidikan Islam di Nusantara.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Nusa Putra, S. L. (2013). *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Qomar, M. (2007). *Manajemen Pendidikan Islam.* Jakarta: Erlangga.

Sanjaya, W. (2013). *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Santrock, J. W. (2012). *Life Span Development - Perkembangan Masa Hidup* (13 ed., Vol. 1). Jakarta: Penerbit Erlangga.

Schunk, D. H. (2012). *Teori-Teori Pembelajaran : Perspektif Pendidikan.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Shihab, D. M. (1992). *Membumikan Alquran Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat.* Bandung: Mizan.

Soekartawi. (2003). E-Learning di Indonesia dan Prospeknya di Masa Mendatang. *E-Learning Perlu E-Library di Universitas Kristen Petra.* Surabaya.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Penerbit Alfabeta.

Thoha, C. (1999). *Metodologi Pengajaran Agama.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yuniar Windi Astuti, Salsabila Kana Fillah. (2019). Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh di Amerika Serikat. 12.

Zuhairini, e. (1987). *Metodik Khusus Pendidikan Agama.* Surabaya: Usaha Offset Printing.

Lampiran 1

TRANSKRIPSI WAWANCARA

A. TRANSKRIPSI WAWANCARA TAHAP PERTAMA

Wawancara tahap pertama ini penulis laksanakan sekitar bulan September 2020 lalu. Dengan berbekal beberapa pertanyaan seputar implementasi pembelajaran jarak jauh di masa pandemi. Pada saat itu, saat pembelajaran jarak jauh baru diterapkan baru satu semester, dengan kesiapan yang masih terbilang kurang, guru PAI kelas II menuturkan, bahwa beberapa guru bahkan masih sulit untuk melakukan administrasi yang baru-baru ini diperbaharui menggunakan teknis secara daring.

Oleh karena pandemi yang tengah terjadi, pembelajaran juga terpaksa harus menggunakan media elektronik sebagai alternatif pembelajaran. Disamping tenaga kependidikan di SDI Darul Huda Semarang mengalami beberapa kesulitan. Di SDI Darul Huda Semarang ini, beberapa wali murid juga mengalami kendala serupa dalam melaksanakan pembelajaran daring, mulai dari fasilitas yang kurang memadai untuk melaksanakan pembelajaran daring, hingga kesiapan mental untuk melakukan pendampingan belajar yang membutuhkan lebih banyak waktu dari model sekolah sebelum adanya pandemi.

Pembelajaran jarak jauh adalah sesuatu yang sangat baru bagi tenaga pendidik pun bagi wali siswa di SDI Darul Huda khsusunya, dan bagi Indonesia pada umumnya, sehingga kendala-kendala dan kesiapan psikologis mereka juga belum matang, atau bahkan dapat dikatakan

sangat kurang. Jika sebelumnya para wali murid lebih menyerahkan keseluruhan pembelajaran dan mempercayakan semua proses pembelajaran kepada guru, dengan situasi saat ini banyak wali murid yang merasakan jetlag pendampingan tersebut sehingga memunculkan beberapa kasus yang sudah ada.

Beberapa mengeluhkan ketidakpatuhan anak saat pendampingan, dan beberapa menyatakan sangat lelah melakukan pendampingan belajar setiap hari sedangkan pekerjaan tetap harus dilaksanakan dari pagi hingga petang. Terlebih dalam mendampingi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memiliki materi praktik dan menghafal.

Untuk *platform* yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh di SDI Darul Huda bulan September lalu masih menggunakan applikasi Whatsapp. Teknis dari pembelajaran sendiri belum dapat memaksimalkan pembelajaran dua arah. Cara kerja pembelajaran jarak jauh pada saat itu, guru PAI memberikan *file* soal untuk dikerjakan, kemudian setelah beberapa hari, tugas tersebut dikumpulkan dengan cara mengirimkan jawaban yang telah dikerjakan di grub whatsapp yang telah dibuat.

Guru PAI kelas II menuturkan bahwa sistem pembelajaran ini belum efektif, sementara sosialisasi peningkatan kualitas pembelajaran masih belum dapat dilaksanakan karena keterbatasan internal guru dan juga eksternal. Hambatan yang dijelaskan adalah, pertama banyaknya guru di SDI Darul Huda yang sudah berusia lanjut, sehingga untuk

memahami penggunaan platform pembelajaran yang lebih sinergis cukup sukar. Kedua, tidak semua wali murid berkompeten untuk mengikuti pembelajaran daring, karena basis pendidikan wali murid juga beragam, maka sosialsisasi pembelajaran jarak jauh juga terkendala baik dari internal instansi pun dari eksternal instansi. SDM yang masih belum terlatih untuk metode pembelajaran ini menjadi masalah terbesar diberlakukannya pembelajaran jarak jauh selama pandemi.

Sedangkan wawancara dari pihak wali murid, mayoritas menjelaskan betapa peran guru bagi peserta didik amatlah penting. Dari beberapa tingkat kemampuan akademis wali peserta didik, pada tingkat akademis diatas rata-rata atau adanya pihak keluarga yang lebih berpendidikan tentu akan memudahkan berlangsungnya pendampingan pembelajaran jarak jauh. Akan tetapi pada tingkat akademis menengah ke bawah, yang mana orang tua peserta didik yang bernasib hanya lulusan SD atau bahkan dulunya tidak pernah sekolah, evolusi pendidikan yang sangat mendadak ini akan menjadi masalah besar.

Akibat dari beragamnya latar belakang inilah, proses berjalannya pembelajaran menemui titik jenuh. Awal mulanya, guru PAI SDI Darul Huda memaparkan bahwasanya peserta didik sangat antusias dengan peniadaan tatap muka dan digantikan dengan pembelajaran jarak jauh, namun beberapa bulan berjalan, satu semester tepatnya, dengan metode yang ala kadarnya, baik peserta didik maupun wali murid menjadi

sedikit jengah dengan keadaan pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh.

Pada evaluasi daripada pembelajaran jarak jauh semester genap tahun 2020 lalu, guru PAI SDI Darul Huda mengevaluasi bahwa pembelajaran jarak jauh dirassa belum dan masih jauh dari sempurna. Pembelajaran yang hanya searah, tugas yang tidak dapat dijamin dikerjakan murni atas pemahaman peserta didik, dan ketidakefisienan lain terasa sangat mengganggu.

B. TRANSKRIPSI WAWANCARA TAHAP KEDUA

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah SDI Darul Huda Semarang

Wawancara tahap kedua dilaksanakan pada bulan Juli 2021. Telah masuk pada tahun kedua implementasi merata pembelajaran jarak jauh di Indonesia, tepatnya semester ketiga, penulis mengharapkan banyak perubahan terhadap keberlangsungan pembelajaran dengan metode ini. Dengan persiapan yang lebih matang, pertanyaan yang lebih terstruktur meski beberapa diulang untuk klarifikasi ulang, karena senyatanya meski berada di tempat yang sama, akan tetapi waktu yang terus bergulir tidak akan pernah menunjukkan hasil yang sama.

Dari segi kesiapan, dibandingkan dengan tahun lalu, sudah pasti beriringan dengan perkembangan dinamika pendidikan selama masa pandemi, secara bertahap telah ada perubahan meski tidak besar. Pada wawancara tahap kedua ini penulis mewawancarai tiga lapisan responden guna memperkuat data yang sedang diteliti. Untuk

wawancara pertama, dengan Kepala Sekolah SDI Darul Huda, penulis menanyakan beberapa pertanyaan terkait. Hasil daripada wawancara pertama adalah, untuk sosialisasi penerapan pembelajaran jarak jauh ternyata sudah diupayakan oleh sekolah sejak pertengahan semester genap tahun lalu. Dari pihak sekolah sendiri beberapa kali mengundang tenaga ahli dalam bidang teknologi untuk memberikan pelatihan penggunaan platform pembelajaran dua arah agar pembelajaran menjadi jauh lebih interaktif dari sebelumnya.

Kepala sekolah secara pribadi sangat menegaskan kepada seluruh tenaga kependidikan untuk mengikuti pelatihan, meski pada kenyataanya kendala usia mayoritas guru di SDI Darul Huda Semarang sedikit sulit untuk mengikuti pelatihan tersebut. Akan tetapi melihat demi kemaslahatan para murid agar mendapatkan pembelajaran yang lebih baik menjadi motivasi utama bagi kepala sekolah SDI Darul Huda Semarang.

Adapun respon dari orangtua atau wali peserta didik pun perlahan kian membaik, murid sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran jarak jauh ini dan orangtua pun dapat membersamai pendampingan belajar dengan lebih berpengalaman. Kepala sekolah SDI Darul Huda memaparkan bahwa antusiasme peserta didik, terkhusus siswa kelas 2 pun memiliki antusias yang cukup tinggi ketika pembelajaran pada akhirnya ditingkatkan menjadi pembelajaran melalui platform dua arah,

disebutkan menggunakan applikasi Google Meet, tidak hanya melalui Whatsapp lagi.

Berkenaan dengan kendala pembelajaran adalah terletak pada timing dari pihak sekolah dan orang tua murid yang kurang dapat disinkronkan. Pasalnya, jika pembelajaran dilaksanakan sesuai jadwalnya, maka harus diterima kenyataan bahwa hampir seluruh wali murid harus bekerja di pagi hari. Maka dengan sangat berat hati, pembelajaran dua arah hanya dapat dilaksanakan di akhir pekan.

Berkenaan dengan jadwal pembelajaran jarak jauh yang tidak diketahui kapan akan berakhir, penulis juga mengkhawatirkan tentang jadwal *screen time* peserta didik yang akan meningkat pula, karena hal tersebut kurang baik jika memang karena keadaan ini justru akan memperburuk kebiasaan gadget anak-anak. Akan tetapi kepala sekolah SDI Darul Huda Semarang menjelaskan bahwa anak-anak di SDI Darul Huda sepenuhnya belum diberikan izin untuk memiliki gawainya sendiri.

Menjadi kelebihan sekaligus kekurangannya, karena usia yang belum cukup untuk diberikan tanggung jawab membawa gawai pribadi, sebenarnya berdampak pada berlangsungnya pembelajaran yang hanya bisa dilaksanakan di luar jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan. Maka dari sekolah memberlakukan kebijaksanaan hanya melaksanakan pembelajaran daring dua arah hanya di akhir pekan, selebihnya masih

diberlakukan pembelajaran seperti sebelumnya, yakni mengirimkan file tugas melalu grub Whatsapp.

Untuk evaluasi yang dilaksanakan SDI Darul Huda terhadap hasil belajar peserta didik adalah dengan tetap mengadakan penilaian sumatif yang dilakukan secara luring berbatas dengan batasan waktu yang telah dijadwalkan sesuai dengan protokol kesehatan yang amat ketat. Menurut kepala SDI Darul Huda Semarang, jika evaluasi sumatif dilaksanakan dengan jarak jauh, maka akan kurang efektif, maka dengan tenaga extra SDI Darul Huda menyiapkan ujian kenaikan pada semester genap 2021 dengan sebaik mungkin untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang baik pula.

Perihal evaluasi formatif yang dilaksanakan oleh SDI Darul Huda pada pembelajaran jarak jauh juga terpantau melalui media. Ketika penulis mempertanyakan efektivitas penilaian tersebut, kepala sekolah SDI Darul Huda Semarang menuturkan bahwa dengan keterbatasan yang ada saat ini, tentu hasil pembelajaran tidak dapat mencapai hasil yang maksimal. Terlebih bagi mata pelajaran PAI yang membutuhkan intensitas tinggi dalam pembelajarannya, penyampaian materi kognitif saja tidak akan cukup.

Di SDI Darul Huda sebelum adanya pandemi telah menerapkan beragam kebiasaan beribadah berjamaah dengan peserta didik. Hal tersebut terbangun dan terbentuk dengan sangat baik saat pembelajaran konvensional atau pembelajaran luring dilangsungkan. Buah daripada

akhlak yang baik tentu tidak lepas dari peran guru PAI yang memiliki tugas, tak hanya memahamkan peserta didik terhadap teori-teori yang ada di buku, akan tetapi menanmkan esensi setiap ibadah yang mereka pelajari agar dapat berlangsung terus menerus dalam praktik peserta didik secara mandiri dengan atau tanpa pengawasan dari pengajar maupun orang tua.

Dengan diterapkannya pembelajaran jarak jauh seperti saat ini, tentu aspek psikomotorik dan afektif daripada mata pelajaran PAI sedikit terhambat. Karena sekali lagi, sentuhan guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai daripada agama akan terasa jauh lebih bermakna ketika pembelajaran disampaikan secara langsung.

1. Wawancara dengan Guru PAI kelas II SDI Darul Huda Semarang

Pada pertemuan selanjutnya, penulis bertemu langsung dengan guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas II SDI Darul Huda Semarang. Dengan pertanyaan yang sama, penulis bertanya tentang platform yang digunakan dalam pembelajaran PAI jarak jauh, guru PAI kelas II SDI Darul Huda menjelaskan, bahwasanya pada semeseter genap lalu telah dilakukan semacam *upgrade* media pembelajaran yang digunakan.

Beliau memaparkan bahwa pihak sekolah telah mencanangkan sebuah pelatihan yang cukup intens untuk membantu para guru agar dapat mengikuti perkembangan teknologi pendidikan yang telah maju. Pasalnya, pada semester sebelumnya guru PAI kelas II SDI Darul Huda

memaparkan betapa beberapa guru senior mendapati kesulitan dalam mengimbangi administrasi yang pada tiga tahun sejak kepengurusan mentri pendidikan yang baru, Nadim Makariem, menetapkan bahwa setiap administrasi di sekolah akan seterusnya menggunakan elektronik administrasi. Tidak lagi menggunakan administrasi fisik yang ditulis manual seperti dahulu. Maka dengan adanya pandemi ini, dengan sangat terpaksa banyak tenaga kependidikan harus mau untuk menyelaraskan diri dengan teknologi pendidikan.

Pada wawancara kali ini, guru PAI kelas II SDI Darul Huda memaparkan bahwa pada akhirnya waktu yang menjawab, pada akhirnya setelah dua semester lamanya diberlakukan pembelajaran jarak jauh, kini beliau sudah merasa lebih terbiasa. Beliau juga menjelaskan bahwa kerjasama dengan para wali murid telah mengalami peningkatan. Jika awal adanya pembelajaran jarak jauh masih banyak orang tua murid merasa keberatan dan adanya *jetlag* tugas pendampingan belajar yang konstan dilakukan di rumah, sekarang para wali peserta didik juga sudah mulai terbiasa dengan keadaan ini.

Untuk platform pembelajaran juga akhirnya dapat dilakukan secara dua arah, meski tidak dapat dilakukan setiap hari, akan tetapi kedua belah pihak, dari pihak sekolah dan wali murid dapat bekerjasama memutuskan waktu yang selaras agar dapat dilaksanakan pembelajaran PAI jarak jauh dari rumah masing-masing peserta didik. Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran jarak jauh, tetap

sesuai dengan edaran Kemndikbud No. 14 tahun 2019, yakni menggunakan RPP 1 lembar kurikulum K13, dengan susunan kegiatan pembelajaran seperti berikut.

Seperti dapat dilihat dari perencanaan yang telah ada, kemendikbud resmi meluncurkan meluncurkan RPP edisi pandemi sejak 2020 silam. Pada perencanaan tersebut, pembelajaran yang kini harus dilaksanakan secara jarak jauh mendapat bantuan dari aplikasi berkirim pesan dan juga platform yang memang sudah dirancang khusus untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh.

Berkenaan dengan evaluasi sumatif yang dapat dilakukan guru PAI SDI Darul Huda Semarang dengan diberlakukannya pembelajaran jarak jauh ini, adalah dengan menganalisa hasil pekerjaan yang telah dikirimkan melalui Whatsapp grub. Beruntung, karena pembelajaran di tahun 2020 lalu bukan dimulai dari awal ajaran baru, maka dengan hasil evaluasi sebelum diadakannya pembelajaran jarak jauh dapat dijadikan tolok ukur kualitas pemahaman anak.

Guru PAI SDI Darul Huda Semarang memaparkan, bahwa efektivitas pembelajaran jarak jauh belum dapat dikatakan maksimal. Pasalnya, pembelajaran ini harus merata diberlakukan kepada siswa yang masih di bawah umur, yang mana untuk literasi bacaannya bahkan masih harus dibantu oleh orang yang lebih dewasa. Maka dalam

implementasinya, pembelajaran PAI jarak jauh pada siswa setingkat SD Kelas II haruslah mendapat pengawasan langsung dari orang tua.

Tentang screen time yang diperoleh peserta didik dengan adanya pembelajaran jarak jauh ini, guru PAI kelas II SDI Darul Huda Semarang menjelaskan, seperti apa yang telah dijelaskan pada paragraf sebelumnya, bahwasanya permasalahan screen time anak dengan gadget bukan menjadi permasalahan yang berarti. Karena menurut penuturan wali peserta didik, anak-anak usia kelas dua belum diperkenankan memiliki gawainya sendiri.

Untuk penerapannya, pembelajaran jarak jauh ini selain belum mencapai titik maksimalnya, guru PAI kelas II SDI Darul Huda Semarang juga mendapati manipulasi tugas yang kebanyakan dikerjakan oleh wali peserta didik, bukan oleh peserta didik sendiri. Hal ini menjadi permasalahan utama, karena sekali lagi, senyatanya pada tingkat pendidikan rendah di sekolah dasar, literasi baca dan tulis anak-anak masih dalam proses perkembangan. Untuk merangkai beberapa huruf menjadi bacaan atau tulisan yang utuh, membutuhkan waktu yang cukup panjang, sedangkan setiap tugas diberikan tidak secara lisan melainkan tulisan.

Pada aspek psikomotorik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, seperti hafalan surat pendek, doa-doa harian dan praktik ibadah yang tidak dapat dilaporkan dalam bentuk tulisan, maka alternatif yang

digunakan untuk melakukan penilaian adalah dengan menggunakan media. Menurut penuturan guru PAI kelas II SDI Darul Huda Semarang, untuk tugas menghafal dikirimkan kepada guru dalam bentuk pesan suara, adapun tugas praktik ibadah dikirimkan dalam bentuk video dengan durasi yang telah ditentukan.

Berkenaan dengan penanaman nilai-nilai agama yang harus disalurkan guru kepada peserta didik, guru PAI kelas II SDI Darul Huda Semarang mengakui hal ini banyak terkendala. Pada prinsipnya, materi dari Pendidikan Agama Islam dapat membantu dalam pembentukan karakter dan akhlak peserta didik, dengan catatan, adanya teladan yang memberikan contoh pelaksanaannya secara langsung, sedangkan dengan pembatasan model pembelajaran yang hanya dapat dilaksanakan dengan jarak jauh ini, tentu penanaman nilai-nilai itu kurang dapat berjalan dengan baik. Dengan keadaan yang demikian, sekali lagi peran orang tua sangat dibutuhkan.

Adapun kendala yang dihadapi guru PAI kelas II SDI Darul Huda yang lain juga jam kerja menjadi lebih panjang, karena disamping harus tetap masuk ke sekolah tiap harinya, saat di rumah harus tetap melayani murid dan wali murid berkenaan dengan mata pelajaran jika terdapat tugas tanpa ada batasan waktu. Pelayanan ini seperti jam kerja ekstra karena harus tetap menanggapi perihal pembelajaran meski sudah berada di luar jam kerja bahkan sudah berada di luar sekolah. Berbeda

sama sekali seperti pembelajaran konvensional sebelum adanya pandemi.

2. Wawancara dengan Wali Peserta didik kelas II SDI Darul Huda Semarang.

Sebelum melakukan wawancara ini, penulis telah melakukan konsultasi dengan wali kelas dan guru PAI kelas II SDI Darul Huda terkait dengan wali murid yang dapat menjadi responden yang sesuai dengan judul penelitian yang dimiliki oleh penulis. Maka hal responden yang terpilih adalah orang yang telah memahami betul tentang ranah penelitian yang penulis susun.

Wali murid menjelaskan bahwa adanya pembelajaran jarak jauh sangat membantu terhadap keadaan darurat yang kini terjadi di Indoesia. Pasalnya, dengan diadakannya pembelajaran jarak jauh ini, akan menjamin keselamatan dan kemaslahatan bagi banyak orang. Memang benar, metode pembelajaran jarak jauh dapat membantu pada aspek sosio medis bagi kedua belah pihak, baik pihak sekolah maupun pihak peserta didik, akan tetapi pada aspek akademis mengalami banyak kendala.

Pertama pada perencanaan pembelajaran yang mulanya menjadi tanggung jawab guru, saat ini menjadi bagian tugas dari wali murid. Pelaksanaannya pun mengalami kendala dalam pembagian waktu. Menurut penuturan wali murid yang harus setia mendampingi dalam

proses pembelajaran, dengan terpaksa tidak dapat mendampingi apabila pembelajaran dilaksanakan di pagi hari. Karena mayoritas wali murid harus tetap pergi bekerja hingga akhir pekan tiba. Pada kesimpulannya, wali murid ikut serta dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran dengan memberikan usul agar pembelajaran dua arah melalui Google Meet hanya dilaksakan setiap akhir pekan.

Adapun dampak pembelajaran jarak jauh bagi wali murid kelas II SDI Darul Huda:

a. Anak cenderung lebih patuh dengan perintah guru, oleh karenanya meminta anak untuk belajar harus mencari waktu yang tepat.
b. Berbenturnya waktu antara bekerja dan mendampingi anak belajar.
c. Untuk pendampingan belajar kelas rendah harus menggunakan perhatian penuh.
d. Bagi orang tua yang memiliki dua anak atau lebih saat pembelajaran jarak jauh merasa sangat repot karena harus menangani sekolah anak-anaknya sendiri tanpa bantuan guru.

Dari kasus ini, wali murid menyadari betapa berjasanya guru dalam membimbing dan mengasuh anak-anak mereka. Tidak dapat dipungkiri bahwa tidak semua orang tua wali peserta didik memiliki keterampilan mengajar. Pada kasus terburuknya, kebanyakan wali

peserta didik meminta tetangga yang lebih paham untuk mengerjakan tugas-tugas anak mereka.

Terlepas dari itu semua, orang tua wali peserta didik juga menyadari bahwa menanmkan nilai-nilai pembelajaran, terlebih pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bukanlah hal yang mudah. Sekali lagi, tidak semua orang tua wali memiliki kemampuan baca tulis Alquran yang baik, tidak semua wali peserta didik mengenyam pendidikan yang cukup sewaktu kecil, maka dengan adanya pembelajaran jarak jauh ini kesukaran yang dialami oleh orang tua wali peserta didik jauh lebih besar dari kemudahan yang didapatkan.

Penerapan pembelajaran melalui Whatsapp sendiri berupa file-file tugas yang diberikan tenggat waktu pengerjaan untuk kemudian dikirimkan ke guru PAI untuk dikoreksi. Sedangkan untuk pembelajaran melalui platform Google Meet awalnya mendapati kesukaran, dikarenakan latar belakang wali peserta didik yang berbeda. Kemudian lambat laun terbiasa, akan tetapi ada permasalahan materi untuk dapat mengikuti pembelajaran jarak jauh tersebut. Terkadang wali tidak memiliki kuota atau bahkan pulsa untuk meregistrasi kuota.

Jika pada semester lalu kemendikbud sempat memberikan bantuan kuota belajar, hal tersebut tidak berjalan sampai saat ini,

karena menurut pengakuan wali peserta didik, bantuan tersebut hanya berlangsung selama tiga bulan, dan setelahnya pembelajaran jarak jauh harus menggunakan pulsa mandiri untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA
جامعة سلطان أجونج الإسلامية

Lampiran 2
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
TAHUN AJARAN 2020 / 2021

YAYASAN BAITUL MUTTAQIN
SD ISLAM DARUL HUDA
GENUKSARI SEMARANG

KELAS II
SEMESTER I

NAMA SEKOLAH	: SD ISLAM DARUL HUDA
STATUS SEKOLAH	: SWASTA
NIS	: 106760
NSS	: 102036313034
NIB	: -
ALAMAT SEKOLAH	: JL.WOLTER MONGINSIDI
KELURAHAN	: GENUKSARI
KECAMATAN	: GENUK
KOTA	: SEMARANG
PROPINSI	: JAWA TENGAH

(RPP DARING)

Nama Sckolah .. sm Daruı Huda
Mnta Pclnjnran .. Pendidikan Agama Islam& Budi Pckcrti
Kelas/Scınestcr .
Pembclajaran I .. Senang Bisa Membaca AI-Qur'an
Materi Pokok .. A. Mengetahui Huruf hijaiyah berspmbung
Alokasi Waktu .. 4 JTM (4 x 20 menit)
Tanggal Pelaksanaan: -

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. 2. Dengan bimbingan guru. peserta didik tcrbiasa membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dengan bimhingan guru, peserla didik menunjukkan perilaku pcrcaya diri sebagai implementasi dari pemahaman huruç hijaiyah bersambung

3 I)cngan himbingan guru, pcscrta didik mcngetahui hurufhijaiyah bcrsambung sesuai dengan makharijul huruf

4. Dengan bimbingan guru, peserta didik mampu menunjukkan huruf hijaiyah bersambung dengan tepat.
5. Karakter siswa yang diharapkan : Religius, Mandiri, Integritas, kedisiplinan.

C. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pendahuluan

I . Guru nıenginformasikan melalui Whatsaap/WA bahwa waktu pembelajaran akan segera dimulai dan pcscrıa didik dibantu oleh orang tua segera membuka WA group / Google ClassRoom dan mcmpcrsiapkan diri dengan baik.

2. Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam dan berdoa bersama. Religius.
3. Kemudian menyapa peserta didik dengan memperkenalkan diri kepada peserta didik (dalam pesan şuara WTıatsaap/WA). Communication serta menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kcgiatan İnti

1. Guru mengirim sebuah gambar/video yang Ferisi potongan hurufhijaiyyah tunggal dan sambung.

2. Pescrta didik mengemukakan isi gambar dengan mcnulis di bükü catatan PAL Mandiri
3. Guru memberikan penjelasan levvat video tentaı,g hurufhijaiyah yang terangkaİ dalam satu kata.
   Dcngan penjelasan ini diharapkan siswa mengerti asal usul suatu kata yang dirangkai.

4. Pcserta didik dİQİak mengenali harakat yang disampaikan melaluİ video/gambar. kemudİan, peserta didik menerapkannya dalam kata.
5. Guru memberikan penjelasan tambahan kepada peserta didik bahwa kalimat arab harus ditulis dari arah kanan ke kiri.
6. Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya melalui melalui pesan WA/komentar Google Classroom. (opsional/bisa diskip)
7. Masing masing peserta didik memphoto hasil catatan pendapatnya di group pesan WA/komentar

   Google Classroom. Disiplin

• Kcgiatan Bersama Orang Tua

S. Orang tua diminta unluk memeriksa bükü catatan/hasil pekerjaan peserta didik dan membantu mcngirimkan hasil pekcrjaan pescrta didik pada guru.

Kcgiatan Pcnutup

I. Mclakukan penilaian hasil belajar untuk mengukur kctercapaian hasil belajar.
2. Menshare bunyi do'a sesudah belajar dengan benar (disiplin) lewat melalui pesan WA/komentar Google

   Classroom.

C. PENILAIAN

Penilaian Sikap : Observasi selama kegİatan berlangsung Peniliii:tl' Pcngetahiıan : tertulis (LK /Google Form)

Semarang, 2020

Guru Mapel PAİ

Penilaian keterampilan
kcttcrampilnn

Mengetahui,
Kepala SDI Darul Huda

Ngatini, S.Pd.

Mustaqim, S.Pd. I

RENCANA PELAKSANAAIN PEMBELA.JARAN DARING

(RPP DARING)

Nama Sekolah .. SDI Daruı Huda

Mata Pelajaran .. Pendidikan Agama Islam& Budi Pekerti

Kelas/Semestcr .

.

Pembelajaran I .. Nabi Muhammad saw. teladanku

Matcri Pokok .. Kisah Nahi Muhammad Saw (Kelahiran şampai masa kanakkanal')

Alok:ısi Waktu .. 4 .JTM (4 x 20)

Tanggal Pclaksanaan:

A.TU.JUAN PEMBELAJARAN Peserta didik mampu :

a. Meyakini kebenaran kisah Nabi Muhammad Saw.

b. Menunjukkan sikap jujur

c. Menyebutkan sikap terpuji dari kisah keteladanan Nabi Muhammad Saw

d. Menjelaskan sikap jujur dari kisah keteladanan Nabi Muhammad Saw

c. Menceritakan sikap terpuji dari kisah keteladanan Nabi Muhammad Saw

B.KlğC,1ATAN PEMBF,LA.JARAN

Pcndahllluan

l . l)cserta didik harus dalam kondisi siap menerima pelajaran. Guru mengucapkan salam dan dilanjutkan berdoa bersama.Guro disarankan selalu menyapa peserta didik,misalnya ' Apa kabar anak-anak?'

2. Memeriksa kehadiran siswa.

3. Menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru menyampaikan melaiui Wa. Kcgiatan İnti

- Peserta didik mcngamati gambar/ Iltıstrasi tentang sikap jujur dilingkungan sekolah didalam bükü teks dan guru mcmhcrikan petunjuk
- Pescrta didik diberi keseınpatan unluk bertanya tentang hal-hal yang diamatinya.
- Selanjutnya Secara individü maupun bcrkclompok diadakan diskusi untuk menanggapi dan mcnjawab beberapa pertanyaan
- Peserta didik menyampaikan hasil diskusi secara individü maupun perwakilan kelompok dan menyampaikan kesimpulan
- Peserta didik menyanyikan lagu tentang Aku anak jujur
- Guru memberi lugas tertulis kepada Siswa

Kegİatan Penutup

Guru mcmbcrikan kesimpulan tcrhadap yang telah diajarkan dan menutup materi dengan bacaan hanıd;ılall serta sal am,

C.PENILAIAN

Penilaian Si selama kegiatan beriangsung Penilaia rtulis (LK [Google Form)

Semarang, l? J QG' 2 ölo ru Al

Must qim, S.Pd.

aian Sikap : Observasi sela
aian Pengetahuan : Tertulis

Mengetahui
Kepala Sekolah

Dwatini, S.Pd.

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA
جامعة سلطان أجونج الإسلامية

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELA,JARAN DARINC (RPP DAQING)

Nama SekolahSDI	Darul Huda
Mata	PelajaranPcndidikan Agama Islam & Budi Pekerti
Kelas/Setnestcr	
Pcmbclajaran 2Asyik	Bisa Membaca al-Qur'än
Materi PokokC.	Pesan Surat An-Näs Alokasi
Waktu4 JTM (4 x 20	) Tanggal Pelaksanaan .

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui metode Inquirp Learning peserta didik mampu: • Selalu berlindung diri kepada Allah Swt.

- Menyebutkan pesan-pesan yang terkandung di dalam surah an-Näs dengan benar.
- Karaktcr si.swa yang diharapkan : Religius, M Indiri, Integritas, kedisiplinan.

B. KEC,IATAN PEMBELA.JARAN Pendahuluan

- Guru menginformasikan melalui Whatsaap/WA bahwa waktu pembelajaran akan segera dimulai dan peserta didik dibantu oleh orang tua segera membuka WA group / Google ClassRoom dan mempersiapkan diri dengan baik.
- Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam dan betdoa bersama. Religius.
- Memeriksa kehadiran peserta didik dengan mcngirimkan lembar presensi ke WA group / (ioogle ClassRoom
- ketnudian menyapa peserta didik dengan ramah (dalam pesan suara Whatsaap/WA). Communication serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Kcgiatan Inti
- Guru meminta peserta didik mengamati kemb: Ii lafal surah an-Näs di dalam buku teks Pendidikan Agama Islam dan Pudi Pekerti SD Kelas II hal.8. Communication
- Peserta didik melafalkan kembali bacaan surah 'm-Näs dan mcnuliskannya di buku catatan PAI. Mandiri
- Peserta didik mengumpulkan tugas video hafalan surah an-Näs
- Guru menilai dan memberikan umpan balik pada tugas video hafalan surah an-Näs
- Guru memberikan link video dan refen nsi tentang kandungan surah an-Näs (https://www.youtube.com/watch.\
- Melalui Whatsapp, guru memberikan kesempatan kcpada pcscrta didik untuk menanyakan hal seputar kandungan surah an-Näs yang belum dipahami.
- Masing masing peserta didik memphoto hasil catatan pendapatnya di group pesan WA/komentar Google Classroom. Disiplin

Kegiatan Bersama Orang Tua

- Orang tua diminta untuk memeriksa buku catatan/hasil pekerjaan peserta didik dan membantu mengirimkan hasil pekerjaan peserta didik pada guru.

Kcgiatan Penutup

- Melakukan penilaian hasil belajar untuk mengukur ketercapaian hasil belajar.

- Menshare bunyi do'a sesudah belajar denyan benar (disiplin) lewat melalui pesan WA/komentar Google Classroom.

C. PENILAIAN

Penilaian Sikap : Observasi selama kegiatan berlangsung

Penilaian Pengetahuan : tertulis (LK) Penilaian Ketcrampilan

Semarang, Lt 202-0 uda

Guru Mapel PAI

Mengetahui
Kepala SDI Darul Hu

Mustaqim, S.Pd.l

Nurotin, S.Pd.

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA
جامعة سلطان أجونج الإسلامية

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING (RPP DARING)

Nama Sekolah .. SDI Darul Huda
Mata Pclajaran .. Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti
KcIas/Semcstcr .. 11 /1
Pembelajaran3 .. Al- Khaliq
Materi Pokok .. A. Allah Maha Pencipta
Alokasi Waktu .. 4 .JTM (4 x 20 menit)
Tanggal Pelaksanaan :

A. TUJUAN PEMBELA.JARAN

- Menerima adanya Allah Swt. Yang Maha Pencipta • Menunjukkan perilaku bersyukur.
- Menyebutkan arti al-Khaliq.
- Menyebutkan bukti kebesaran ciptaan Allah Swt.
- Menyebutkan cara memanfaatkan ciptaan Allah Swt.
- Menjelaskan bukti kebesaran ciptaan Allah Swt. Dengan benar.
- Karakter siswa yang diharapkan : Religius, Nasionalis , Mandiri, Gotong Royong, Integritas

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pendahuluan

1. Guru menginformasikan melalui Whatsaap/WA bahwa waktu pembelajaran akan segera dimulai dan peserta didik dibantu oleh orang tua segera membuka WA group / Google Class . Room dan mempersiapkan diri dengan baik.
2. Pembel@iarandimulaidengan guru mengucapkansalamdanberdoabersama. Religius.
3. Renuldianmenyapapesenadidikdenganmemperkenalkandirikepadapesertadidik(dalampesansuaraWhatsaap/WA). Communication sertamenyampaikantujuanpembelajaran.

Kcgiatanlnti

Guru menjelaskan secara singkattentangdefinisiwudlu danpenjelasannya(dalampesansuaraWhatsaap/WA). Communication sertamenyampaikantujuanpembelajaran.

- Guru menjelaskan tentangAllah Maha Pencipta (dalampesansuara WA)
- Guru memintapesertadidikmengamatigambar di dalambukuteksPendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Kelas2hal.1 8. Communication
- Pesertadidiktnengemukakanisigambardengan mcnulis di bukucatatan PAI. Mandiri • (iurtl nwnyanyikan lagu Allah Maha Pencipta ('alampesansuaraWhatsaap/WA). Commun ication. • Guru meminta salah satu peset tadidik untuk menyanyikan lagu Allah Maha Pencipta (dalampesansuara "latsaap[WA). Communication.
- Masingmasingpesertadidiksecara individu menyartyikan lagu Allah Maha Pencipta di group pesan suara WA/komentar Google Classroom. Disiplin
- Masing masing peserta didik secara individu menyebutkan ciptaan Allah Di burni di group pesan suara WA 'komentar Google Classroom. Disiplin

KegiatanPcnutup

C. PENILAIAN

PenilaianSikap :()bservasisclaraakegiatanberlangsung

PenilaianPengctahuan : Menyebutkan Ciptaan Allah di bumi melalui pesan suara dan gambar WA/komentar Google Classroom.

PenilaianKeterampiIan

Sernarang, 13 /04/-2.02.0

Guru Ma el PAI

Mengetahui,
Kepala Sekolah SDK Darul

Ngatiuc, S.Pd

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA
جامعة سلطان أجونج الإسلامية

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING
(RPP)

Nama Sekolah : sm Darul Huda
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam & Budi
Kelas/Scmcstcr Pckcrti
Pcmbelajaran 5 : Hidup Bersih dan Sehat
Materi Pokok : A. Bersih dan Schat
Alokasi Waktu : 4 JP
Tanggal Peluksanaan .
.

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melal'li mctode Inquiry Learning pcscrta didik mampu:

- Membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat.
- Menyebutkan keterangan berdasarkan hadis tentpng pe,-ilaku bełsih dan sehat.
- Menyebulkan cara hidup bersih dan sehat.
- Menunjukkan perilaku hidup bersih dan sehat.
- Karakter siswa yang diharapkan : Religi -IS, Nasionalis , Mandiri, Gotong Royong,
  Integritas

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pendabuluan

l. Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam dan berdoa bersama. Religius
2. Memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
3. Menyapa peserta didik dengan memperkenalkan diri kepada peserta didik. Menyampaikan Ilijuan pembelajaran. Communication

Kegiatan Inti

l . Peserta didik menyimak penjelasan singkat guru tentang pentingnya hidup bersih dan sehat, Allah Swt. mencintai orang beriman yang Ilidupnya bersih dan selalu menyucikan diri. Begitu duga rasul mencintai orang yang kuat dan sehat. Communication
2. Pada rubrik "Kegiatanku" peserta didik mengamati gambar/ilustrasi tentang:
   - pentingnya olahraga dalam lingkungan keluarga agar sehat, bugar dan kuat.
   - lingkungan orang yang suka kebersihan. Literasi
3. Peserta didik diberi kesempatan untuk menanya tentang hal yang telah diamatinya. Apabila mengalami kesulitan guru memberikan bimbing tn dan panduan (stimulus) agar peserta didik mencari tahu dengan cara menanya. Communication

'1. Peserta didik membuat contoh permasalahan sehari-hari (kontekstual) yang ierkait dengan kebersihan dan hidup sehat. Critical Thinking and Prohlem Solving

5 Menyampaikar łłasil diskusi baik secara individu maupun perwakilan kelompok dan menyampaikan kesimpulan.

Kegiatan Bersama Orang Tua

- Pernahaman mengenai materi yang dipelajari kembali Oleh siswa di rumah bersama orang tua guru memantau pembelajaran melalui buku pelajaran. Kegiatan Pcnutup

- Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari . Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajali (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)
- Membaca do'a sesudah bel@iar dengan benar (disiplin)

C. I'ENILAIAN

Penilninn Siknp : Obset vasi selanła kegiatan berlangsung

Penilaian Pcngctalłuan : tertulis

Guru

Penilaian Huda

Must qim. S.Pd.

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA
جامعة سلطان أجونج الإسلامية